

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
PENDIDIKAN SATU ATAP AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG DAN SMK AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Oleh:

**IRMAWATI**  
NIM. 084 113 073

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2016**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
PENDIDIKAN SATU ATAP AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG DAN SMK AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017?**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**IRMAWATI**  
NIM. 084 113 073

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2016**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
PENDIDIKAN SATU ATAP AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG DAN SMK AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

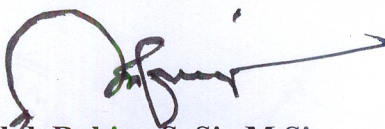
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**IRMAWATI**  
NIM. 084 113 073

Dosen Pembimbing:

  
**Abd. Rahim, S. Si., M.Si**  
NIP. 19710718 2000031 1 001

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
PENDIDIKAN SATU ATAP AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG DAN SMK AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

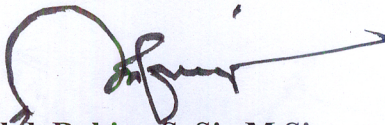
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**IRMAWATI**  
NIM. 084 113 073

Dosen Pembimbing:

  
**Abd. Rahim, S. Si., M.Si**  
NIP. 19710718 2000031 1 001

## MOTTO

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ  
فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا  
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya : Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. Shaad : 26).\*

IAIN JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Al-Qur'an, 2012), 348.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu saya tercinta yang senantiasa mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, biaya dan kasih sayangnya yang tulus demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Suami tercinta yang banyak mensupport baik moral maupun materi
3. Keluarga Besar MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung memberikan dukungan.
5. Bapak Abdul Rahim, S.Si, M.Si yang memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan.
7. Serta Nusa, Bangsa, dan Agama.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Abdul Rahim, S.Si., M.Si Selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan terselesainya skripsi ini
5. Bapak Mistar Wibawa, S.Pd selaku kepala MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan Bapak Moh. Yusuf, S.Pd selaku kepala SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang yang telah memberikan izin penulisan.
6. Civitas akademika IAIN jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
7. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materil.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca yang budiman.

Akhirnya, semoga semua amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Jember, 15 Februari 2017

Penulis





## ABSTRAK

Irmawati, 2017: *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh baik buruknya organisasi sering kali bergantung pada faktor kepemimpinan. Dalam organisasi pendidikan atau sekolah yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah sedangkan bawahannya adalah guru dan staf. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat sehingga memerlukan teknik atau cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya. Teknik tersebut kemudian dikenal dengan gaya kepemimpinan. Mengingat sekolah merupakan organisasi yang di dalamnya menjalankan proses belajar mengajar, maka kedisiplinan guru sangat menentukan mutu pendidikan sebagai tujuan dari organisasi. Oleh karena itu, diduga gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang, 2) Bagaimana gambaran kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan demokratis di SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan 3) Adakah pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan guru dibawah gaya kepemimpinan otoriter di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang, 2) Untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru dibawah gaya kepemimpinan demokratis di SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan 3) Untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan di SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan guru dibawah gaya kepemimpinan otoriter di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang, 2) Untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan guru dibawah gaya kepemimpinan demokratis di SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan 3) Untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan di SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun objek penelitian bertempat di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang. Subjek penelitian yang diambil adalah seluruh guru dari kedua sekolah tersebut berjumlah 40 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua analisis, yaitu analisis deskriptif dengan rumus prosentase dan analisis korelasi *Chi Kuadrat*.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) gambaran kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter adalah 55 % atau 11 dari 20 orang guru berdisiplin tinggi dan 45 % atau 9 orang dari 20 orang guru berdisiplin rendah. 2) gambaran disiplin guru di bawah gaya kepemimpinan demokratis adalah 65 % atau 13 orang dari 20 orang guru berdisiplin tinggi dan 35 % atau 7 orang dari 20 orang guru berdisiplin rendah. 3)  $\chi^2_{hitung} = 0,417$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel} = 3.841$  yang berarti tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian .....	14
H. Hipotesis.....	14
I. Metode Penelitian.....	15
J. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	32
B. Kajian Teori .....	36
1. Kajian Teori Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	36

2. Kajian Teori Tentang Kedisiplinan Guru.....	47
3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kedisiplinan Guru .....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	63
B. Penyajian Data .....	79
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	94
D. Pembahasan.....	102
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Kisi-Kisi Instrumen	22
1.2	Harga Kritik Chi Kuadrat	30
3.1	Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Pasirian Lumajang	68
3.2	Profil SMK Al-Haromain Pasirian Lumajang	69
3.3	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PSA Al-Haromain	70
3.4	Daftar Sarana dan Prasarana SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian	71
3.5	Keadaan Guru dan Karyawan MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar	75
3.6	Keadaan Guru dan Karyawan SMK Al-Haromain Selok Anyar	76
3.7	Keadaan Siswa MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian	78
3.8	Data Siswa SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang	78
3.9	Daftar Nama Responden MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar	79
3.10	Daftar Nama Responden SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian	81
3.11	Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen	91
3.12	Hasil Angket Kedisiplinan Guru MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar	95
3.13	Hasil Angket Kedisiplinan guru SMK Al-Haromain	97
	Distribusi Prosentase	99
3.14	Tabel Kerja Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	101

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Uraian	Halaman
3.1	Struktur Organisasi MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar	73
3.2	Struktur Organisasi SMK Al-Haromain Selok Anyar	74



**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
PENDIDIKAN SATU ATAP AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG DAN SMK AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

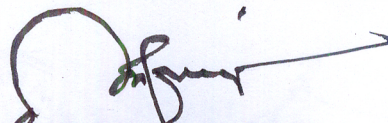
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**IRMAWATI**  
NIM. 084 113 073

Dosen Pembimbing:



**Abd. Rahim, S. Si., M.Si**  
NIP. 19710718 2000031 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
PENDIDIKAN SATU ATAP AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG DAN SMK AL HAROMAIN SELOK ANYAR PASIRIAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2017

Tim Penguji:



Ketua

Sekretaris

  
**Drs. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 19670525 200012 1 001

  
**Dewi Nurul Qomariyah, SS., M.Pd**  
NIP. 19790127200710 2 003

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. (  )
2. Abd.Rahim, S. Si., M.Si. (  )

Menyetujui  
Dekan FTIK IAIN Jember



  
**Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI.**  
NIP. 19741008 200212 1 003



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian .....	14
H. Hipotesis.....	14
I. Metode Penelitian.....	15
J. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	32
B. Kajian Teori .....	36
1. Kajian Teori Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	36

2. Kajian Teori Tentang Kedisiplinan Guru.....	47
3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kedisiplinan Guru .....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	63
B. Penyajian Data .....	79
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	94
D. Pembahasan.....	102
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks dan urgen, salah satunya dapat dilihat dalam konteks kekinian, baik mulai tantangan dan hambatan pendidikan maupun isi dan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri.

Tujuan pendidikan sebenarnya tergantung dari tata nilai yang direncanakan, sementara pendidikan nasional yang tercantum dalam UU SPN No. 20 Tahun 2003 mengemukakan tentang tujuan pendidikan yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, sebenarnya perlu disadari bahwa semakin hari sistem pendidikan nasional terus menghadapi dinamika zaman yang tidak menentu. Karena sistem pendidikan membutuhkan subyek-subyek pendidikan yang handal untuk mengantisipasinya, sehingga mampu meletakkan sistem pendidikan nasional sebagai program nasional yang kondusif dan utuh.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 7.

Kepala madrasah merupakan pemimpin yang sangat penting. Dikatakan sangat penting karena dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program tiap-tiap madrasah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung kepada kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang juga bertanggung jawab mengembangkan mutu madrasah.

Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan bergantung kepada kedisiplinan guru dalam mengarahkan keinginan pada tujuan tertentu yakni berhasilnya siswa dalam proses belajar. Begitu juga berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih ditentukan oleh peran kepala madrasah. Oleh sebab itu, sebagai pemimpin pendidikan dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan dan peningkatan profesionalitas guru.

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang memegang peranan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah, karena di samping sebagai administrator kepala madrasah juga sebagai supervisor.

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.<sup>2</sup>

Sebagai supervisor bertugas untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, 2002, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 106.

Oleh karena itu kepala madrasah selaku pemimpin bertanggung jawab membantu para guru untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, terutama yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih agar tercipta suasana yang sehat bagi terciptanya tujuan kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kepemimpinan terjadi di dalam kelompok atau mempunyai bawahan dua orang atau lebih, dan pada umumnya melibatkan pemberian pengaruh terhadap anggota kelompok dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan kelompok. Allah SWT berfirman dalam surat As Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diketahui tentang kiprah seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya merupakan amanat dari Allah. Pemimpin diharapkan sabar dalam melaksanakan kepemimpinannya serta selalu mencari petunjuk dari Allah SWT karena dengan meminta petunjuk dari Allah niscaya pemimpin dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan berhasil terutama dalam hal mendisiplinkan orang-orang yang dipimpinnya.

<sup>3</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.), 127.

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Kumudasmono Grafindo, 2014), 663.

Tugas seorang guru sangat kompleks. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang bersifat profesional, sehingga memenuhi fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan sekaligus pelatih yang profesional. Begitu juga dalam kehidupan masyarakat modern ini, yang ditandai dengan banyaknya informasi sebagai dampak kecanggihan dari komunikasi dan transformasi. Guru sebagai tenaga profesional bukanlah berperan sebagai satu-satunya nara sumber (tempat bertanya dan berkonsultasi bagi siswa). Maka untuk meningkatkan profesional seorang guru masih membutuhkan orang lain yang dapat membantu para guru yakni kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki kewajiban untuk membantu bawahannya dalam upaya peningkatan dan pematapan.<sup>5</sup>

Di dalam suasana sekolah yang sehat akan tercipta iklim belajar yang baik, maka dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi, baik dari kepala madrasah dan guru, karena guru merupakan orang yang terlibat. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah mempunyai korelasi erat dengan kedisiplinan guru khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pimpinan merupakan salah satu faktor penentu sukses dan tidaknya suatu organisasi atau lembaga. Sebab menurut Sagala, pimpinan adalah “orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasikan visinya”.<sup>6</sup>

Beberapa keunikan tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian

---

<sup>5</sup> Mulyasa *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hal. 37

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 114.

Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017 memiliki sifat yang berbeda, MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang memiliki pemimpin yang otoriter, hal ini dapat dilihat dari sifat kepemimpinannya, di mana kepala MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang banyak memikul tugas dan tanggung jawab di madrasah ini secara pribadi, kurang memaksimalkan fungsi guru-guru untuk dapat membantu tugas-tugasnya, kurang melakukan komunikasi dengan guru-guru, setiap memberi tugas dengan disertai kata harus selesai tepat waktu tanpa memperdulikan kemampuan dari bawahannya.<sup>7</sup>

Sementara kepala SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang memiliki sifat demokratis yang banyak memberikan beban tugas organisasi untuk diselesaikan oleh bawahannya, memberikan kepercayaan yang tinggi kepada bawahannya, bahkan cenderung melepas tanggungjawabnya untuk dikerjakan oleh guru-gurunya, memberikan arah komunikasi yang dua arah terhadap bawahannya, sehingga kepala madrasah selalu menerima kritikan dari guru-guru jika ada sesuatu hal yang dirasa ada kebijakan yang kurang disukai bawahannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah beserta kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan bertempat di MTs PSA Al Haromain desa Selok Anyar dan

---

<sup>7</sup> Roisatul Husniyah, *wawanara*, Lumajang, 8 Oktober 2016.

<sup>8</sup> Moh. Yusuf, *wawanara*, Lumajang, 8 Oktober 2016.

SMK Al-Haromain Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di lingkungan pedesaan, yang diketahui bahwa lingkungan sangat berhubungan terhadap eksistensi lembaga pendidikan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah MTs Pendidikan Satu Atap Al-Haromain cenderung menanggung sendiri beban organisasi atau sekolah. Selain itu, komunikasi dengan bawahan bersifat satu arah.<sup>9</sup> Sedangkan kepala sekolah SMK Pendidikan Satu Atap Al-Haromain memiliki sifat terbuka dalam komunikasi dan memiliki kepercayaan tinggi terhadap bawahan yakni guru dan staf.<sup>10</sup>

Adapun kedisiplinan guru MTs PSA Al-Haromain, berdasarkan hasil observasi. masih terdapat beberapa guru yang datang terlambat dan keluar kelas sebelum waktu selesai<sup>11</sup>. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa beberapa guru kurang optimal dalam pembuatan dan pengumpulan tugas.<sup>12</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Al-harommain tingkat kedisiplinan dalam mengajar masih relative kurang, hal ini di indikasikan dengan adanya jam kosong hampir pada setiap kelas sehingga berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa.<sup>13</sup> Oleh karena itu, penulis memilih judul pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di MTs PSA Al-

---

<sup>9</sup> Mistar wibawa, *wawancara*, Lumajang, 08 oktober 2016

<sup>10</sup> Moh.yusuf, *wawancara*, Lumajang, 08 oktober 2016

<sup>11</sup> Observasi, Lumajang 08 oktober 2016

<sup>12</sup> Mistar wibawa, *wawancara*, Lumajang, 08 oktober 2016

<sup>13</sup> Moh.yusuf, *wawancara*, Lumajang, 08 oktober 2016



Haromain dan SMK Al-Haromain desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang tahun Pelajaran 2016/2017 untuk diteliti

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.<sup>14</sup>

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan otoriter di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan demokratis di SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang
3. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 55

masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>15</sup> Dalam penyusunan tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat operasional dan mengacu pada perumusan masalah.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan guru dibawah gaya kepemimpinan otoriter di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang
2. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru dibawah gaya kepemimpinan demokratis di SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang
3. Untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan di SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.<sup>16</sup> Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember STAIN Jember, 2014), 73.

<sup>16</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember STAIN Jember, 2014), 38

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terkait pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru
- b. Bagi lembaga IAIN Jember, dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru
- c. Bagi lembaga MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan dalam hal gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru sehingga dapat mengoptimalkan kedisiplinan guru di lembaga pendidikan masing-masing

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>17</sup>

Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas atau *variabel independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predicator, anteseden*.<sup>18</sup> Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini disimbolkan dengan X, yakni gaya kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Variabel terikat atau *variabel dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*.<sup>19</sup> Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan Y adalah kedisiplinan guru.

## 2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dan variabel yang diteliti. Indikator empiris ini dijadikan sebagai

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 60

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 61

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 61

dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.<sup>20</sup>

Adapun indikator dari variabel dalam penelitian ini antara lain::

a. Indikator dari gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X) terdiri dari:

1) Gaya kepemimpinan otokratis dengan indikator :

- a) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pimpinan
- b) Kedisiplinan pimpinan bekerja tidak kenal lelah
- c) Kepercayaan pimpinan terhadap bawahan rendah
- d) Komunikasi dilakukan satu arah dan tertutup

2) Gaya kepemimpinan demokratis dengan indikator :

- a) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi
- b) Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah bersama.
- c) Kepercayaan tinggi kepada bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan
- d) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember STAIN Jember, 2014), 38

b. Indikator dari Kedisiplinan Guru (Y), terdiri dari :

- 1) Tujuan dan Kemampuan
- 2) Teladan Pimpinan
- 3) Balas Jasa
- 4) Keadilan
- 5) Waskat
- 6) Sanksi Hukuman
- 7) Ketegasan
- 8) Hubungan Kemanusiaan

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.<sup>21</sup>

##### 1) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan dan kesanggupan untuk berbuat baik.<sup>22</sup>

Menurut Winoto, kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>23</sup>

Sedangkan kepala sekolah menurut poerwadarminto dalam zaimina adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar

---

<sup>21</sup> STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember:2014) 38

<sup>22</sup> Mulyadi, *kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Malang:2010) 41

<sup>23</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*,(Jember: Pena Salsabila, 2011)64

atau di mana tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>24</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah perilaku dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin pendidikan yakni kepala sekolah ketika mempengaruhi guru sebagai bawahannya.

## 2) Kedisiplinan Guru

Menurut Mulyasa “disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.<sup>25</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada BAB I Pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut kedisiplinan guru berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan oleh guru. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut. Jadi

---

<sup>24</sup> Poerwadarminto dalam Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah peningkatan Mutu PAI*, (Jember:2013)83

<sup>25</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 120.

<sup>26</sup> Sekretariat Negara RI, *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 180.

kedisiplinan adalah ketaatan seseorang terhadap tata aturan yang telah disepakati sehari-hari.

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa:

- 1) Kepala sekolah berusaha memberikan kepuasan kepada para guru yang diwujudkan dalam gaya kepemimpinannya.
- 2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat mendorong terciptanya kedisiplinan guru yang tinggi
- 3) Responden akan mengisi angket dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi responden

### **H. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>28</sup> Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.<sup>29</sup>

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember STAIN Jember, 2014), 38

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 96

<sup>29</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember STAIN Jember, 2014), 40



1) Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan tersebut, karena analisis menggunakan analisis statistic, maka hipotesis kerjanya ( $H_a$ ) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis nihil ( $H_o$ ), yaitu sebagai berikut:

2) Hipotesis Nihil ( $H_o$ )

Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru

### I. Metode Penelitian

Arikunto mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>30</sup> Metode merupakan suatu hal yang pokok dan penting dalam melaksanakan penelitian agar hasil penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu dengan metode yang baik dan sesuai akan memungkinkan tercapainya tujuan penelitian.

Berdasarkan penelitian tersebut yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran (keabsahan) suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: balai Pustaka, 2008), 136

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan yang dipilih.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literature-literatur yang berhubungan pengendalian intern.<sup>32</sup>

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>33</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Dalam hal subjek penelitian, Arikunto mengatakan,

sebagai acuan, jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah subjek populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (interview) atau pengamatan (observasi), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, subjek dari penelitian ini adalah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dari MTs PSA

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember STAIN Jember, 2014), 40

<sup>32</sup> Kasiram, *metodelogi penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 180

<sup>33</sup> Hasan, *analisis data penelitian dengan statistik*, 5

Al-Haromain Selok Anyar Pasirian dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian dengan rincian 20 orang guru dari MTs PSA Al-Haromain dan 20 orang guru dari SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Tidak jarang, peneliti kualitatif mengalami kesulitan karena subjek penelitian dapat saja merasa risih dengan hadirnya pihak kedua.<sup>34</sup>

Menurut Margono, observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 122-123.

<sup>35</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

Menurut Moleong adapun observasi penelitian terbuka, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek yang diteliti secara jujur, bebas, dan saling menukar informasi secara terbuka.<sup>36</sup>

Adapun jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terbuka maksudnya objek penelitian mengetahui kehadiran peneliti.

Dengan metode observasi ini, diperoleh data-data sebagai berikut:

- a) Profil MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar dan SMK Al-Haromain Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
- b) Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar dan SMK Al-Haromain Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
- c) Kedisiplinan Guru dalam proses pembelajaran di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar dan SMK Al-Haromain Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

## 2) Metode Interview

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

---

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 176.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.<sup>37</sup>

Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>38</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam teknik interview (wawancara) ini adalah:

- a) Gaya kepemimpinan kepala sekolah MTs Pendidikan Satu Atap Al-Haromain dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang.
- b) Kedisiplinan Guru MTs Pendidikan Satu Atap Al-Haromain dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang.

Sedangkan yang menjadi informannya adalah sebagai berikut:

- a) Kepala MTs Pendidikan Satu Atap Al-Haromain
- b) Kepala SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang.
- c) Guru-guru MTs Pendidikan Satu Atap Al-Haromain
- d) Guru-guru SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 194

<sup>38</sup> Arikunto, *prosedur penelitian*, 270

Dalam hal ini, informasi yang diperoleh adalah :

- a) Sejarah berdirinya MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.
  - b) Struktur organisasi MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.
  - c) Data sarana dan prasarana MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017
  - d) Data guru dan karyawan di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.
  - e) Data siswa di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.
- 4) Angket

Subana menjelaskan angket (*kuesioner*) adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis.<sup>39</sup> Dari angket itulah peneliti berusaha memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan-laporan

---

<sup>39</sup> Subana & Sudrajat. *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 30.

tentang pribadinya atau hal yang diketahui yang akan mendukung data-data penelitian.

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah tentang :

- a) Data tentang kedisiplinan guru di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang
- b) Data tentang kedisiplinan guru di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data utama yaitu kuesioner (angket), dengan skala pengukuran instrumen berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.<sup>40</sup>

tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>41</sup>

Menurut sugiyono, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.<sup>42</sup> misalnya:

- a) setuju / selalu           diberi skor 3
- b) kadang-kadang       diberi skor 2
- c) tidak / tidak pernah   diberi skor 1

<sup>40</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2014), 25

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 93.

<sup>42</sup> *Ibid*, 135

Tabel 1.1  
Kisi-Kisi Instrumen<sup>43</sup>

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Soal
1	2	3	4
Kedisiplinan Guru	Tujuan dan kemampuan	Tujuan harus jelas	1
		Tujuan ditetapkan secara ideal	2
		cukup menantang	3
	Teladan pimpinan	memberi contoh yang baik	4
		berdisiplin baik	5
		jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan	6
	Balas jasa	Gaji sesuai	7
		Cinta pekerjaan	8
		Kebutuhan primer terpenuhi	9
	Keadilan	Mendapatkan keadilan	10
		Adil dalam pekerjaan	11
		Adil dalam perhatian	12
	Waskat	mengetahui kesalahan	13
		membetulkan kesalahan	14
		meningkatkan prestasi kerja	15
	Sanksi	bersifat mendidik	16
		alat motivasi	17
		proporsional	18
	Ketegasan	Berani	19
		Tegas	20
		Menghukum karyawan yang indisipliner	21
	Hubungan kemanusiaan	Hubungan dengan teman	22
		Hubungan dengan pimpinan	23
		Hubungan dengan semua	24

<sup>43</sup> Hasibuan malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 195



### c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1) Uji Validitas

Menurut Siregar, Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*).<sup>44</sup>

Menurut elazar pedhazur dalam Siregar Menyatakan bahwa validitas yang umum dipakai *tripartite classification* yakni *content, criterion dan construct*.<sup>45</sup>

- a) Validitas isi (*content validity*), validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrument mengukur isi (konsep) yang harus diukur
- b) Validitas kriteria (*criterion validity*), validitas kriteria adalah validasi suatu instrument dengan membandingkannya dengan instrument pengukuran lainnya yang sudah valid dan reliable dengan cara mengkorelasikannya
- c) Validitas konstruk (*construct validity*), validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

---

<sup>44</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta:kencana, 2014),46

<sup>45</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta:kencana, 2014),46

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$x$  : Deviasi skor-skor X

$Y$  : Deviasi skor-skor Y

$\Sigma xy$  Hasil kali  $x$  dan  $y$

$\Sigma x^2$  Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

$\Sigma y^2$  Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y.<sup>46</sup>

Setelah melakukan perhitungan tersebut, selanjutnya membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Untuk mengetahui nilai  $r$  tabel maka ditentukan terlebih dahulu derajat bebas (db) dan taraf signifikannya ( $\alpha$ ). Untuk menghitung derajat bebas (db) dapat menggunakan rumus berikut :

$$db = n - 2$$

keterangan :

$N$  : Jumlah sampel<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2014)48

<sup>47</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2014) 48

Dari rumus tersebut, diperoleh db sebesar 38 yakni dari perhitungan  $40-2=38$ . Dan peneliti menggunakan taraf signifikan 5%

Dari tabel nilai r product moment, karena db sebesar 38 dan taraf signifikannya 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,38

Selanjutnya untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak, menurut Siregar ada beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut<sup>48</sup>:

- a) Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,38
- b) Jika koefisien korelasi *product moment*  $>$  r tabel
- c) Nilai  $\text{sig} \leq \alpha$

Dalam penelitian ini, menggunakan kriteria kedua yaitu, jika koefisien korelasi *product moment*  $>$  r tabel. Dengan kata lain “apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ( $r_h \geq r_t$ )”, berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrument tes dapat dikatakan “valid”. “sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ( $r_h < r_t$ )” berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrument tes dapat dikatakan “tidak valid”.<sup>49</sup>

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat

<sup>48</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2014)48

<sup>49</sup> Widoyoko, *evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*,(Yogyakarta:pustaka pelajar, 2014), 139

pengukur yang sama pula.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengukur realibilitas instrument yaitu menggunakan teknik *alpha cronbach*. *Alpha Cronbach* merupakan teknik atau rumus yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5 serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.<sup>51</sup>

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

- 1) Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan dengan rumus berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varian total dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrument, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

<sup>50</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2014)55

<sup>51</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2014), 57

keterangan:

$N$	: Jumlah sampel
$X_i$	: Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
$\Sigma X$	: Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
$\sigma_t^2$	: Varians total
$\Sigma \sigma_b^2$	: Jumlah varian total
$K$	: Jumlah butir pertanyaan
$\Sigma \sigma_b^2$	: Jumlah varian butir
$r_{11}$	: Koefisien reliabilitas instrumen.

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrument tersebut, instrument dikatakan *reliable* didasarkan pada kriteria pengujian “bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $>0,6$ ”.<sup>52</sup>

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

<sup>52</sup> Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2014), 57

Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.<sup>53</sup>

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P : \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : frekuensi

n : jumlah individu.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 207

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 147.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 188

b. Analisis Korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar variabel <sup>56</sup>

Untuk menguji seberapa besar hubungan antara dua variabel maka di manfaatkan teknik korelasi *chi kuadrat*, yakni salah satu teknik untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi  $f_o$  (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data), dengan frekuensi yang diharapkan  $f_h$  (frekuensi harapan).<sup>57</sup>

Adapun rumus *chi kuadrat* sebagai berikut .

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Koefisien korelasi *chi kuadrat*

$f_o$  : Frekwensi yang diobservasikan

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Kemudian untuk mencari frekuensi harapan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah frekuensi sekelom} \times \text{jumlah frekwensi sebaris}}{n}$$

Untuk membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga *chi kuadrat* tersebut perlu dibandingkan dengan *chi kuadrat* tabel dengan db (derajat bebas) dan taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari tabel maka  $H_0$

<sup>56</sup> Sudijono, *Pengantar Statistic Pensisikan*, (Jakarta: rajawali Pers, 2012),188

<sup>57</sup> Arikunto, *Manjemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2000), 333

diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan haega tabel maka Ho di tolak.<sup>58</sup>

Menurut Arikunto, untuk menentukan derajat kebebasan dapat menggunakan rumus.<sup>59</sup>

Db: (baris-1) (kolom-1)

Adapun tabel *chi kuadrat* sebagai berikut:

di mana:

N = Jumlah responden

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan.<sup>60</sup>

Apabila Ho ditolak dan Ha diterima maka selanjutnya diinterpretasikan pada nilai r. Nilai r tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1.2  
Harga Kritik Chi Kuadrat<sup>61</sup>

Db	Taraf Signifikan			
	5%	1%	2,5%	0,5%
1	3,841	6,635	5,024	7,875
2	5,591	9,210	7,375	10,597
3	7,815	11,341	9,348	18,838

Selanjutnya apabila hasilnya sudah signifikan, maka untuk menguji kuat lemahnya suatu kontribusi yang akan di uji dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi (C) sebagai berikut:

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 109

<sup>59</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2000),334

<sup>60</sup> Subana, *Statistika Pendidikan.*, 145.

<sup>61</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2000),334



$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \text{ dan juga } C_{maks} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya nilai KK atau tinggi rendahnya hubungan, maka hasil dari analisa  $x^2$  akan dikonfirmasi dengan kriteria penafsiran sebagai berikut :

Tabel 1.3  
Tabel Penafsiran<sup>62</sup>

$0 < C \leq 0,2 C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0,2 C_{maks} \leq C \leq 0,4 C_{maks}$	Korelasi rendah
$0,4 C_{maks} \leq C \leq 0,6 C_{maks}$	Korelasi sedang
$0,6 C_{maks} \leq C \leq 0,8 C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0,8 C_{maks} \leq C \leq C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Korelasi sempurna

## J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga mempermudah untuk dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik dan instrument pengumpulan data, analisis data), dan di akhiri sistematika pembahasan secara singkat.

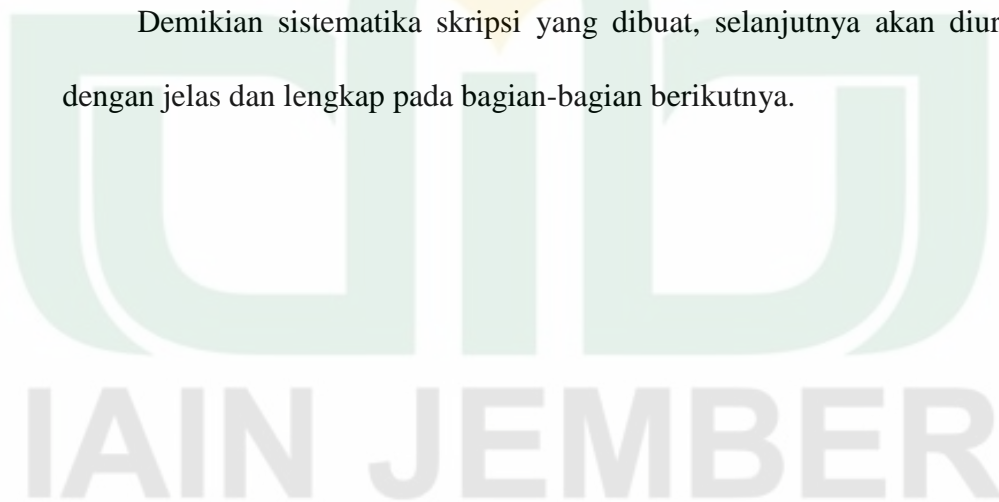
<sup>62</sup> Subana & Sudrajat. *Statistik Pendidikan*, 152.

Bab Dua. Kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya memuat penelitian terdahulu. Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang membahas teori-teori sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga. Penyajian Data dan Analisis. Di dalamnya memuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Bab Empat. Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.

Demikian sistematika skripsi yang dibuat, selanjutnya akan diuraikan dengan jelas dan lengkap pada bagian-bagian berikutnya.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Abdul Mukit (2012), dalam skripsinya di STAIN jember yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013, permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan inovasi pendidikan di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik penentuan sampel dengan *population research*, observasi, interview, dokumenter serta angket, dan analisis datanya menggunakan *product moment*.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama membahas tentang

---

<sup>1</sup> Abdul Mukit, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember* (Jember: Stain Jember, 2013), Skripsi: Tidak Dipublikasikan.

kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu masing-masing peneliti memiliki fokus permasalahan, lokasi penelitian, tahun penelitian, serta hasil penelitian yang berbeda. Abdul Mukit lebih menekankan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi. Sedangkan peneliti saat ini menekankan pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

2. Moh. Sunarji Adi Putra (2010), dalam skripsinya di STAIN Jember yang berjudul "kepemimpinan kepala sekolah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mumbulsari Kabupaten Jember, skripsi ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mumbulsari Kabupaten Jember."<sup>2</sup>

Pada Penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik penentuan sampel dengan *population research*, observasi, interview, dokumenter serta angket, dan analisis datanya menggunakan *product moment*.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Sedangkan perbedaannya yaitu masing-masing peneliti memiliki fokus permasalahan, lokasi penelitian, tahun penelitian, serta hasil penelitian yang berbeda. Moh Sunarji Adi Putra lebih menekankan kepada

---

<sup>2</sup> Moh. Sunarji Adi Putra, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proposionalisme Guru di SMP Negeri 1 Mumbulsari Kabupaten Jember* (Jember: Stain Jember, 2010), Skripsi: Tidak Dipublikasikan.

kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru. Sedangkan peneliti saat ini menekankan pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

3. Elok Faiqotul Hikmah (2012), dalam skripsinya di STAIN Jember yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Panti. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Panti.<sup>3</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumenter, dan analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu masing-masing peneliti memiliki fokus permasalahan, lokasi penelitian, tahun penelitian, serta hasil penelitian yang berbeda. Elok Faiqotul Hikmah lebih menekankan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Sedangkan peneliti saat ini menekankan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru.

---

<sup>3</sup> Elok Faiqotul Hikmah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Panti* (Jember: Stain Jember, 2010), Skripsi: Tidak Dipublikasikan.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Mulyadi mendefinisikan gaya sebagai sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, serta kesanggupan untuk berbuat baik. Berdasarkan pengertian tersebut, gaya dapat kita artikan sebagai suatu bentuk perilaku yang membedakan seseorang dalam bertindak atau berperilaku karena setiap orang memiliki ciri-ciri atau gaya yang berbeda-beda dalam bertindak.<sup>4</sup>

Mengenai definisi kepemimpinan sangat bervariasi sebanyak orang mencoba mendefinisikan pengertian kepemimpinan. Menurut Robbins dalam Winoto *leadership is ability to influence a group toward the achievement of goal*. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Adapun Rohmat mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Danim kepemimpinan adalah sikap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau

---

<sup>4</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Malang: UIN Maliki Malang, 2010), 41.

<sup>5</sup> Suhadi winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 63.

<sup>6</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), 39.

kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat digaris bawahi bahwasanya kepemimpinan merupakan sebuah proses kegiatan. Artinya, kepemimpinan merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan dari organisasi. Selain itu, dalam pengertian kepemimpinan dapat kita peroleh beberapa unsur yang terkandung di dalamnya yakni unsur penggerak yang kemudian kita kenal sebagai pemimpin, unsur yang digerakkan sebagai bawahan atau anggota, unsur situasi yaitu tempat dilaksanakan kepemimpinan, dan unsur sasaran kegiatan yang menjadi target organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Adapun gaya kepemimpinan, Rifa'i dalam Zaini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola menyeluruh dari tindakan pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.<sup>9</sup> Gaya kepemimpinan merupakan perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering digunakan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.<sup>10</sup> Jadi, gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah

---

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 204.

<sup>8</sup> winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 64.

<sup>9</sup> Zainuddin al-Hajj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 29.

<sup>10</sup> Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 73.

laku yang sering digunakan pemimpin dalam upaya mempengaruhi orang lain demi tercapainya suatu tujuan organisasi.<sup>11</sup>

Kaitannya dengan kepentingan penelitian dalam lingkup pendidikan, maka peneliti mengaitkan istilah kepemimpinan dengan pendidikan yang kemudian disebut kepemimpinan pendidikan. Adapun kepemimpinan pendidikan menurut saunders dalam rohmat, *educational leadership is any act which facilitates the achievement of aducational objectives*.<sup>12</sup> Kepemimpinan pendidikan adalah beberapa tindakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Peneliti memandang, pada dasarnya kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi oran lain agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika definisi tersebut kita Tarik dalam dunia pendidikan, maka akan semakin fokus unsur-unsur yang berada dalam kepemimpinan tersebut. Unsur yang pertama yakni pemimpin, dalam dunia pendidikan yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah. Sedangkan guru, staf dan siswa adalah unsur yang dipimpin atau bawahan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi para guru, staf, dan siswa dalam

---

<sup>11</sup> Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 29.

<sup>12</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, 39.

<sup>13</sup> Ach. Barocky Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah Pendidikan Mutu PAI* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 130.



mencapai tujuan pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki pendidikan.<sup>14</sup>

Sebagaimana dijelaskan para ahli, yang menjadi pemimpin sekolah adalah kepala sekolah,, perlu kiranya peneliti siapa kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang memimpin suatu sekolah<sup>15</sup>. Lazaruth dalam Zaimina mengemukakan kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut kepala sekolah adalah guru yang dianggap mampu oleh masyarakat suatu sekolah untuk memimpin sekolah tersebut. Artinya, guru pilihan tersebut bertanggung jawab atas segala sesuatu tentang sekolah yang dipimpin. Disamping itu, guru yang dianggap paling baik dari segi kualitas dan mampu dalam keilmuan menjadi harapan dan teladan bagi masyarakat sekolah demi tercapainya visi dan misi sekolah. Jadi, kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.<sup>17</sup>

Mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, dari berbagai definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pola tingkah laku yang sering digunakan oleh kepala sekolah dalam upaya mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan dan membimbing anggotanya yakni guru, staf dan siswa demi tercapainya visi misi sekolah secara efektif dan efisien.

---

<sup>14</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, 44.

<sup>15</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 346.

<sup>16</sup> Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah Pendidikan*, 87.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 87

Kepemimpinan selalu memberikan kesan menarik karena dalam kepemimpinan di perlukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan iklim lembaga pendidikan dan satuan pendidikan. Menurut Purwanto terdapat tiga gaya atau tipe kepemimpinan, yaitu otoriter, demokratis, dan *laissez faire*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.<sup>18</sup>

a. Gaya kepemimpinan otoriter

Kata otoriter atau otoriter berasal dari kata *oto* yang artinya sendiri dan *kratos* yang artinya pemerintahan. Jadi otoriter atau otoriter berarti mempunyai sifat pemerintah dan menentukan sendiri.<sup>19</sup> Menurut Hadari dan Nawawi, gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang diantara mereka tetap ada seseorang yang paling berkuasa.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, gaya kepemimpinan otoriter merupakan teknik seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dengan menempatkan posisi pemimpin sebagai penguasa utama dalam berbagai hal. Dalam gaya ini, bawahan cukup melaksanakan tugas yang berasal dari pemimpin dan dituntut penyelesaian tanpa perlu berpartisipasi dalam merumuskan ide atau

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 48.

<sup>19</sup> Fajar Ahwa, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jember : Stain Jember Press, 2013), 96.

<sup>20</sup> Hadari dan Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006), 94.

kritik dan saran. Adapun ciri-ciri pimpinan otokratis menurut Mulyadi antara lain:<sup>21</sup>

- 1) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pimpinan
- 2) Konsep atau ide baru berasal dari pimpinan, dan bawahan sebagai pelaksana
- 3) Disiplin tinggi, bekerja atas tidak kenal lelah
- 4) Kebijakan ditentukan oleh pemimpin sendiri, apabila ada musyawarah sifatnya pemberitahuan atau sosialisasi
- 5) Kepercayaan pimpinan terhadap bawahan rendah
- 6) Komunikasi dilakukan satu arah dan tertutup
- 7) Korektif dan minta penyelesaian tugas tepat waktu

b. Gaya kepemimpinan Demokratis

Secara bahasa demokratis berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* yang artinya rakyat dan *kratos* yang berarti pemerintahan.<sup>22</sup> Sedangkan

Rohmat mendefinisikan kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan kepada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai gaya kepemimpinan demokratis, peneliti beranggapan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah salah satu teknik atau cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan partisipasi bawahan dalam setiap aktifitas organisasi, terutama dalam pengambilan keputusan.

<sup>21</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 45.

<sup>22</sup> Ahwa, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 96.

<sup>23</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, 58.

Kepemimpinan demokratis ini dapat kita kenali dari ciri-cirinya. Adapun ciri- ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut Danim sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi
- 2) Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
- 3) Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah bersama.
- 4) Kepercayaan tinggi kepada bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan
- 5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

c. Gaya kepemimpinan Laissez faire

Menurut Zaini gaya kepemimpinan Laissez Faire dapat diartikan sebagai memberikan orang-orang berbuat sekehendaknya lebih lanjut.<sup>25</sup> Zaimina menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan *laissez faire* pemimpin memberikan kebebasan seluasnya kepada setiap anggota sifat didalam tata prosedur dan apa yang akan dikerjakan untuk melaksanakan tugas-tugas jabatan mereka, menetapkan dengan siapa ia hendak bekerja sama.<sup>26</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat kita pahami bahwa gaya kepemimpinan *laizez fair* adalah salah satu gaya kepemimpinan yang memberikan kebebasan kepada bawahan untuk bertindak sesuai *job discription* masing-masing. Pemimpin model ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya

<sup>24</sup> Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah, 213.

<sup>25</sup> Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 30.

<sup>26</sup> Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah Pendidikan*, 161.

pembagian tugas dan kerja sama diserahkan kepada anggota kelompok tanpa petunjuk dan saran-saran.

Mengenai ciri-ciri dari gaya kepemimpinan *Laissez Faire* menurut Mulyadi sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Bawahan tidak mempunyai pegangan yang jelas dan kepercayaan rendah terhadap diri sendiri
- 2) Menerima semua saran
- 3) Pimpinan lamban dalam mengambil keputusan
- 4) Ramah dan banyak mengambil muka kepada bawahan

Rohmat meringkas tugas dan fungsi kepala sekolah menjadi tiga unsur pokok yaitu *pertama*, pemimpin pendidikan sebagai manajer mencakup di dalamnya fungsi sebagai administrator dan supervisor. *Kedua*, pemimpin pendidikan sebagai leader mencakup didalam fungsi sebagai inivator dan motivator. *Ketiga*, pemimpin pendidikan sebagai edukator. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Kepala sekolah sebagai Manajer

Fungsi kepala sekolah sebagai manajer identik dengan fungsi yang ada pada manajemen. Manajemen sendiri dapat diartikan proses mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>28</sup> Fungsi kepala sekolah sebagai manajer tidak lepas

<sup>27</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 47.

<sup>28</sup> Suhadi winoto, *manajemen Berbasis Sekolah*, (jember: Pena Salsabila, 2011)6

dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan usaha suatu organisasi.<sup>29</sup>

Dalam merencanakan kepala sekolah atau pemimpin pendidikan harus memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Mengorganisasikan mengandung arti bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menghimpun dan mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sedangkan dalam memimpin, kepala sekolah bertugas mempengaruhi dan mengarahkan bawahan untuk melakukan tugas-tugas. Mengendalikan dapat diartikan pemimpin pendidikan memperoleh jaminan bahwa pendidikan yang dipimpin mencapai tujuan. Apabila terdapat bagian-bagian yang salah, pemimpin pendidikan harus bisa memberi arahan dan meluruskan.

b) Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan mtenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah serta mendelegasikan tugas.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rohmat, *kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN press Purwokerto, 2010)74

<sup>30</sup> Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah peningkatan Mutu* (Jember: STAIN Jember press, 2013)98

Menurut Rohmat, fungsi pemimpin pendidikan sebagai *Leader*, lebih mengarah kepada pola penyadaran bagi personel pendidikan. Selain itu, kepala sekolah harus bisa memberikan fasilitas sarana dan prasarana pengembangan prestasi akademik maupun non akademik pendidikan.<sup>31</sup>

Lebih lanjut Rohmat, menjelaskan efektifitas kepemimpinan akan terjadi apabila terdapat penyadaran yang tinggi bagi personel pendidikan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>32</sup> Kepengikutan personel pendidikan akan memperlancar jalannya program pendidikan. Dengan demikian, pemimpin pendidikan harus dapat berperilaku yang sekiranya menumbuhkan inspirasi para pengikutnya.

c) Kepala sekolah sebagai *Educator*

Secara klasik pendidikan diartikan sebagai usaha sistematis untuk mengalihkan pengetahuan seseorang kepada orang lain.<sup>33</sup> Pemimpin pendidikan disamping menempati fungsinya sebagai manajer dan pemimpin, dituntut untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai seorang pendidik. Menurut Wahjosumidjo, sebagai seorang pendidik, kepala sekolah paling tidak

---

<sup>31</sup> Rohmat, *kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN press Purwokerto, 2010)89

<sup>32</sup> Rohmat, *kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN press Purwokerto, 2010)89

<sup>33</sup> Rohmat, *kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN press Purwokerto, 2010)91

menanamkan, memajukan, dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- 1) Mental, yakni hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>34</sup>

Untuk mengetahui seberapa efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya, maka diperlakukan indikator-indikator untuk mengukurnya. Fiedler dalam Rifai menggunakan tiga indikator variabel untuk mengetahui gaya kepemimpinan yaitu, hubungan pemimpin dengan anggota, struktur tugas, dan posisi kekuatan pemimpin.<sup>35</sup> adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Hubungan Pimpinan dan anggota

Yakni bila hubungan antara pemimpin dan anggota baik, anggota akan menganggap pimpinannya mampu, berkepribadian dan berkarakter. Sofyandi menjelaskan,

<sup>34</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala sekolah Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jakarta:Rajawali pers, 2013)124

<sup>35</sup> Fiedler dalam Rifa'i, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 126



indikator hubungan pemimpin dan anggota mengacu pada derajat keyakinan, kepercayaan, dan rasa hormat yang dimiliki pengikut terhadap pemimpinnya.<sup>36</sup>

b. Struktur Tugas

Tugas yang terstruktur adalah tugas yang prosedurnya jelas dengan petunjuk-petunjuk pelaksanaan.

c. Posisi kekuatan pemimpin

Yakni kemampuan pemimpin memanfaatkan kekuasaan dan wewenangnya. Artinya, kekuatan dan kekuasaan pemimpin ditunjukkan dengan kewenangannya untuk memberikan imbalan, hukuman, dan mengusulkan promosi atau penurunan jabatan anggotanya.

## 2. Kajian Teori Tentang Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Kedisiplinan Guru

Sebelum menjelaskan tentang kedisiplinan guru, terlebih dahulu perlu diketahui tentang pengertian kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan tugasnya, agar suatu kegiatan atau tindakan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur. Jiwa disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan saat menjalankan tugas, kapanpun dan dimanapun berada. Disiplin muncul dari hidup dan belajar yang

---

<sup>36</sup> Sofyandi, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 186

teratur dan menghargai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai.<sup>37</sup>

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam buku “Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar” menyebutkan bahwa : “Disiplin adalah suatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagai mana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku”.<sup>38</sup>

Disiplin bukanlah sifat yang dibawa sejak lahir. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap obyek atau keadaan tertentu. Disiplin juga berhubungan dengan penguasaan diri dan juga dengan rasa tanggung jawab. Orang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>39</sup>

Disiplin yang dikembangkan dengan menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam akan menumbuhkan kesadaran untuk selalu mematuhi peraturan dan nilai yang dianutnya, sehingga walau tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi, individu

---

<sup>37</sup> Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 196

<sup>38</sup> Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 18.

<sup>39</sup> *Ibid*, 20

yang bersangkutan akan tetap mematuhi peraturan dan nilai tersebut tahap pemahaman dan kesadaran untuk mematuhi dan mendukung nilai dan peraturan seperti ini menandakan bahwa individu yang bersangkutan telah memiliki disiplin sendiri.

Sedangkan pengertian guru secara universal yaitu orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran tak tertentu.<sup>40</sup>

Guru disebut juga dengan pendidik, karena tidak mungkin dan tidaklah sempurna kalau kerja seseorang guru itu hanya mengajarkan pelajaran atau ilmu saja kepada siswanya. Sedangkan pengertian pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.<sup>5</sup> Surya Subrata dalam bukunya “Beberapa aspek dasar kependidikan” menyebutkan bahwa :

“Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu sebagai makhluk sosial yang mandiri”.<sup>41</sup>

Dari beberapa definisi tersebut ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan :

---

<sup>40</sup> A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 36.

<sup>41</sup> Abd. Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 168.

- 1) orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berarti bahwa guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.
- 2) Bertanggung jawab membantu kedewasaan anak didik, baik individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Memegang mata pelajaran di sekolah yang berarti mereka mengajar berdasarkan disiplin ilmunya di sekolah, hal ini erat kaitannya dengan profesionalisme guru.
- 4) Menjadi penghubung ilmu pengetahuan bagi anak didik.<sup>42</sup>

Adapun mengajar secara umum dipahami sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh guru, didefinisikan oleh S. Nasution dalam “Didaktif Asas-Asas Mengajar”.<sup>43</sup> dengan berbagai pengertian yaitu :

- 1) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak
- 2) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak
- 3) Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dari ketiga pengertian mengajar tersebut , penulis cenderung pada definisi yang ketiga yang menyebutkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya

---

<sup>42</sup> *Ibid*, 170

<sup>43</sup> Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 20

dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar dengan bimbingan dan arahan seorang guru.

Dengan adanya dua pengertian tersebut, baik tentang “kedisiplinan” maupun tentang “guru”, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

#### b. Kriteria Kedisiplinan Guru

Sehubungan dengan terjadinya erosi disiplin dalam pendidikan sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan, maka timbul pertanyaan yaitu mengapa bisa terjadi erosi disiplin ? jawabannya adalah kepatuhan, ketaatan dan kesetiaan untuk melaksanakan proses pendidikan harus lebih efektif.<sup>44</sup>

Agar dapat menghilangkan erosi disiplin sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik, perlu ada suatu konsolidasi kegiatan, baik dari para guru maupun dari siswa, dalam upaya menumbuhkan disiplin dalam proses pendidikan. Karena jika erosi disiplin dalam proses pendidikan dibiarkan larut dalam kehidupan sehari-hari sedikit-tidakny akan menghilangkan aktivitas belajar mengajar sebagai pelaksanaan pendidikan.

---

<sup>44</sup> Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 196

Adapun indikator-indikator tentang kedisiplinan guru antara lain sebagai berikut:

#### 1) Tujuan dan Kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuan karyawan bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya.

Akan tetapi, jika pekerjaan itu, di luar kemampuannya atau jauh di bawah kemampuannya maka kesungguhan dan kedisiplinan karyawan rendah. Misalnya: pekerjaan untuk karyawan berpendidikan SMU ditugaskan kepada seorang sarjana atau pekerjaan untuk sarjana ditugaskan bagi karyawan berpendidikan SMU. Jelas karyawan bersangkutan kurang berdisiplin dalam melaksanakan pekerjaan itu.<sup>45</sup>

#### 2) Teladan Pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik.

---

<sup>45</sup> H. Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 195.

Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), para bawahan pun akan kurang disiplin.

Pimpinan jangan mengharapkan kedisiplinan bawahannya baik jika dia sendiri kurang disiplin. Pimpinan harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani bawahannya. Hal inilah yang mengharuskan pimpinan mempunyai kedisiplinan yang baik agar para bawahan pun mempunyai disiplin yang baik pula. Pepatah lama mengatakan kalau guru kencing berdiri, murid kencing berlari atau pepatah *Batak singkam batang na singkam tunas na*, artinya harimau tidak mungkin beranak domba.<sup>46</sup>

### 3) Balas Jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan karyawan karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap pekerjaannya. Jika kecintaan karyawan semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

Untuk mewujudkan kedisiplinan karyawan yang baik, lembaga harus memberikan balas jasa yang relatif besar. Kedisiplinan karyawan tidak mungkin baik apabila balas jasa yang mereka terima kurang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga.

Jadi, balas jasa berperan penting untuk menciptakan kedisiplinan karyawan. Artinya semakin besar balas jasa semakin baik

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 195.

kedisiplinan karyawan. Sebaliknya, apabila balas jasa kecil kedisiplinan karyawan menjadi rendah. Karyawan sulit untuk berdisiplin baik selama kebutuhan-kebutuhan primernya tidak terpenuhi dengan baik.<sup>47</sup>

#### 4) Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan karyawan, karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan setara dengan manusia lainnya.

Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan karyawan yang baik. Manajer yang cakap dalam memimpin selalu berusaha bersikap adil terhadap semua bawahannya.

Dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan yang baik pula. Jadi, keadilan harus diterapkan dengan baik pada setiap lembaga supaya kedisiplinan karyawan baik pula.<sup>48</sup>

#### 5) Waskat

Waskat adalah tindakan nyata dan efektif untuk mencegah/mengetahui kesalahan, membetulkan kesalahan, memelihara kedisiplinan, meningkatkan prestasi kerja, mengaktifkan peranan atasan dan bawahan, menggali sistem-sistem kerja yang paling efektif,

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 195-196.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 197.



serta menciptakan sistem internal kontrol yang terbaik dalam mendukung terwujudnya tujuan lembaga, karyawan, dan masyarakat.<sup>49</sup>

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan guru. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya. Hal ini berarti atasan harus selalu ada/hadir di tempat kerja agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada bawahannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Waskat efektif merangsang kedisiplinan dan moral kerja karyawan. Karyawan merasa mendapat perhatian, bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan pengawasan dari atasannya.

Dengan waskat, atasan secara langsung dapat mengetahui kemampuan dan kedisiplinan setiap individu bawahannya, sehingga konduite setiap bawahan dinilai objektif. Waskat bukan hanya mengawasi moral kerja dan kedisiplinan karyawannya saja, tetapi juga harus berusaha mencari sistem kerja yang lebih efektif untuk mewujudkan tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat. Dengan sistem yang baik akan tercipta internal kontrol yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dan mendukung kedisiplinan serta moral kerja karyawan.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, 196.

Jadi, waskat menuntut adanya kebersamaan aktif antara atasan dengan bawahan dalam mencapai tujuan lembaga, karyawan, dan masyarakat. Dengan kebersamaan aktif antara atasan dengan bawahan, terwujudlah kerja sama yang baik dan harmonis dalam lembaga yang mendukung terbinanya kedisiplinan guru yang baik.<sup>50</sup>

#### 6) Sanksi Hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan karyawan. Dengan Sanksi hukuman yang semakin berat, karyawan akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan, sikap, dan perilaku indisipliner karyawan akan berkurang.

Berat/ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik/buruknya kedisiplinan karyawan. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal, dan diinformasikan secara jelas kepada semua karyawan. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik karyawan untuk mengubah perilakunya. Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang indisipliner, bersifat mendidik, dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan.<sup>51</sup>

#### 7) Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan. Pimpinan harus berani dan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, 196-197.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 197.

tegas, bertindak untuk menghukum setiap karyawan yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi karyawan yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan. Dengan demikian, pimpinan akan dapat memelihara kedisiplinan karyawan. Sebaliknya apabila seorang pimpinan kurang tegas atau tidak menghukum karyawan yang indisipliner, sulit baginya untuk memelihara kedisiplinan bawahannya, bahkan sikap indisipliner karyawan semakin banyak karena mereka beranggapan bahwa peraturan dan sanksinya tidak berlaku lagi. Pimpinan yang tidak tegas menindak atau menghukum karyawan yang melanggar peraturan, sebaiknya tidak usah membuat peraturan atau tata tertib pada tersebut.<sup>52</sup>

#### 8) Hubungan Kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama karyawan ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu. Hubungan-hubungan baik bersifat vertikal maupun horizontal yang terdiri dari *direct single relationship*, *direct group relationship*, dan *cross relationship* hendaknya harmonis.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka disiplin kerja yang perlu diperhatikan adalah :

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 197.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 198.

- 1) disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi :menaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
- 2) disiplin terhadap waktu yang meliputi: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- 3) disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: manfaat lingkungan sekolah menjalini hubungan baik dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) disiplin didalam melayani masyarakat yang meliputi: melayani peserta didik melayani orang tua siswa dan melayani masyarakat sekitar
- 5) disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi: memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku dan memperhatikan harga diri.<sup>54</sup>

Guru yang berdisiplin diartikan sebagai guru yang selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi, karyawan masyarakat.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, 120.

Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi. Dengan kata lain ketidakdisiplinan individu dapat merusak kinerja organisasi atau lembaga.

Disiplin kerja guru merupakan tindakan seseorang untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Tindakan ini bila dilakukan secara benar dan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku guru dan akan membantu tercapainya tujuan kerja yang telah ditentukan.

Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan disiplin belajar dan disiplin bekerja. Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

### **1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kedisiplinan Guru**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas dan mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemennya, agar kualitas guru dan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan. Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi kegiatan pokok supervisi adalah

melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Karena dengan program-program yang diterapkan oleh kepala sekolah, guru-guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti program-program pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>55</sup>

Cukup beralasan mengapa kepala sekolah mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran, sebab kepala sekolah adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran, atau manager yang dapat menerapkan dan memilih orang-orang yang profesional yaitu guru-guru sebagai pelaksana pengajaran. Untuk itu kepala sekolah di dalam memilih guru-guru yang memiliki kompetensi sehingga kompetensi tersebut mampu mempengaruhi kualitas pengajaran, khususnya dalam menciptakan kedisiplinan dalam dirinya. Kedisiplinan sebagaimana yang dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi yaitu suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.<sup>56</sup>

Dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah kedisiplinan guru dalam pembelajaran. Semakin disiplin guru maka keaktifan siswa akan semakin meningkat. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisir

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 5.

<sup>56</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan konsling di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) 41.

kegiatan belajar mengajar saja tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan kedisiplinan guru yang tinggi.<sup>57</sup>

Untuk menjadi guru yang disiplin tidaklah mudah. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Adapun untuk menciptakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari menurut Dewa Ketut Sukardi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut<sup>58</sup>:

1. Membiasakan hidup teratur.
2. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tempat yang disediakan.
3. Memiliki pola pikir yang logis

Tradisi, adat, kebiasaan dan rutinitas adalah semua yang mengatur membuat kehidupan sehari-hari berjalan sendiri dan mengatur sendiri.

Mulyasa mengatakan kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.<sup>59</sup> Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan lembaga, karyawan dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap manajer selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Seorang

---

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 89

<sup>58</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konsling di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) 43

<sup>59</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 120.

manajer dikatakan efektif dalam kepemimpinannya jika para bawahannya berdisiplin baik.<sup>60</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki korelasi terhadap kedisiplinan guru. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri (*self-dicipline*).<sup>61</sup>

Gaya kepemimpinan kepala sekolah bermacam-macam sesuai dengan dengan tipe kepemimpinan yang diterapkannya, baik otoriter maupun demokratis.



---

<sup>60</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 193.

<sup>61</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 141



## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang adalah salah satu di antara sejumlah lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Pasirian yang didirikan pada tanggal 1 Juni 2007. Persisnya berada di Jalan KH. Zainal Abidin (Pondok Pesantren Al-Haromain) Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, yang semua penduduknya dominan beragama Islam. Di sinilah Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang relatif berkembang dan terus berbenah diri tanpa mengambil jarak secara ketat dengan perubahan.<sup>1</sup>

Embrio lembaga ini adalah adanya pemikiran dari KH. Zainal Abidin, H. Sholeh, H. Husnandan para Tokoh masyarakat melalui sebuah kegiatan keagamaan yakni *Majlis Ta'lim*, yang memusyawarahkan adanya lembaga pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah, dengan alasan melihat keadaan pendidikan di desa ini yang masih sangat kurang memadai. Sehingga akhirnya mereka tergugah untuk menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk memajukan pendidikan untuk kepentingan

---

<sup>1</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

da'wah dan syi'ar Islam. Dan akhirnya terbentuklah sebuah lembaga pendidikan yang kemudian diberi nama Al-Haromain.<sup>2</sup>

Ketika diresmikan kelahirannya yaitu pada tanggal 01 Juni 2007, Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ini belum memiliki gedung sendiri. Proses kegiatan belajar mengajar waktu itu dilaksanakan di musholla dan surau milik pondok pesantren Al-Haromain. Dari waktu ke waktu, jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang semakin meningkat. Dan akhirnya sekitar tahun 2008 Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dapat membangun sebuah gedung madrasah, dengan dana hasil dari Australia.<sup>3</sup>

Pada tahun pertama didirikannya Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, siswanya berjumlah kurang lebih 150 anak. Sedangkan tenaga pengajarnya berjumlah 9 orang, di antaranya yang tersebut di atas. Mereka adalah para tenaga pengajar yang berdaya juang tinggi untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut. Pada tahun itu juga, sudah ada beberapa pengurus yang berfungsi merekrut anak-anak Desa Selok Anyar agar bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

<sup>3</sup> TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

<sup>4</sup> TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang**

SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2009 di bawah naungan yayasan pondok Pesantren Al-Haromain Akan tetapi, sejak tahun 2001 SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang resmi bisa dilaksanakan proses belajar mengajar dari jumlah siswa yang sedikit sampai jumlah siswa yang banyak. Karena semakin tahun jumlah siswa SMK Al-Haromain tambah meningkat.

Tuntutan didirikannya SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang ini dikarenakan banyaknya permintaan masyarakat sekitar yang kental dengan keagamaan. Selain itu, keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain yang di tengah-tengah masyarakat Selok Anyar pasirian Lumajang menjadi pendorong bagi masyarakat untuk mendirikan madrasah Aliyah sebagai tempat melanjutkan pendidikan bagi putra dan putri mereka dalam lingkungan mereka sendiri.<sup>5</sup>

## **3. Visi, Misi MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang**

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Satu Atap Al-Haromain dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

a. Visi

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Satu Atap Al-Haromain adalah Mewujudkan madrasah yang unggul dalam prestasi yang berwawasan Iman dan Taqwa (IMTAQ), Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta berakhlakul Karimah.

b. Misi

Adapun misi dari Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Satu Atap Al-Haromain adalah Sebagai Berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, epektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Mengembangkan ekstrakurikuler dalam bidang agama, olah raga, dan seni.

Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa, serta mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

#### **4. Visi Misi SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang**

Adapun visi dan misi SMK Al-Haromain dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

a. Visi

Adapun visi dan SMK Al-Haromain Adalah “Mewujudkan SMK Al-Haromain pasirian sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berkualitas dibidangnya”.

b. Misi:

Adapun Misi SMK Al-Haromain adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan penyelenggaraan sekolah berwawasan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan sekolah sebagai komunitas pendidikan yang mampu memacu perkembangan jasmani dan rohani
- 3) Membentuk fisik, sikap mental dan disiplin yang tangguh sebagai tenaga yang professional
- 4) Mengoptimalkan pengelolaan sekolah secara professional
- 5) Mengajarkan ilmu pengetahuan yang kompeten dan selaras dengan tuntunan era globalisasi
- 6) Mengembangkan iklim belajar yang berakar dari nilai budaya bangsa Indonesia.<sup>7</sup>

## 5. Profil MTs Pendidikan Satu Atap Al-Haromain Selok Anyar Pasirian

### Lumajang

Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Pasirian Lumajang terletak di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur. Kegiatan pembelajaran pagi hari dengan kode Pos 67372. Adapun status Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Pasirian Lumajang adalah

<sup>7</sup>Dokumentasi, Lumajang, 20 September 2016.

swasta dengan akreditasi B, tahun berdiri 2007, yang terletak pada lintasan pedesaan dengan organisasi penyelenggara lembaga yaitu Yayasan Al-Haromain Pasirian Lumajang. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.<sup>8</sup>

Tabel 3.1  
Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Haromain Pasirian Lumajang  
Tahun Pelajaran 2016/2017.

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	2	
1	Nama Madrasah	MTs Al-Haromain
2	Nomor Statistik Madrasah	212235080035
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi daerah	Kabupaten Lumajang
5	Kecamatan	Pasirian
6	Desa/Kelurahan	Selok Anyar
7	Kode Pos	67372
8	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input checked="" type="checkbox"/> Pedesaan
9	Status Madrasah	<input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta
10	Akreditasi	B
11	Tahun Berdiri	2007
12	Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi Dan Siang
13	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan
14	Lokasi Madrasah	Jl. KH Zainal Abidin
15	Jarak Kepusat Kecamatan	4 Km
16	Jarak Kepusat Kota	1 Km
17	Terletak pada Lintasan	<input checked="" type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kecamatan <input type="checkbox"/> kab/kota <input type="checkbox"/> Prop
18	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

<sup>8</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

## 6. Profil SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang terletak di Desa Selok Anyar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur. Kegiatan pembelajaran pagi hari dengan kode Pos 67372. Adapun status SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang adalah swasta dengan akreditasi B, tahun berdiri 2009, yang terletak pada lintasan pedesaan dengan organisasi penyelenggara lembaga yaitu Yayasan Al-Haromain Pasirian Lumajang. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.<sup>9</sup>

Tabel 3.2  
Profil SMK Al-Haromain Pasirian Lumajang  
Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>10</sup>

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	2	
1	Nama Madrasah	SMK Al-Haromain
2	Nomor Statistik Madrasah	324056008022
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi daerah	Kabupaten Lumajang
5	Kecamatan	Pasirian
6	Desa/Kelurahan	Selok Anyar
7	Kode Pos	67372
8	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input checked="" type="checkbox"/> Pedesaan
9	Status Madrasah	<input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta
10	Akreditasi	B
11	Tahun Berdiri	2009

<sup>9</sup> Dokumentasi, Lumajang, 20 September 2016.

<sup>10</sup> Dokumentasi, Lumajang, 20 September 2016.

1	2	
12	Kegiatan Belajar Mengajar	[X] Pagi [ ] Siang [ ] Pagi Dan Siang
13	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan
14	Lokasi Madrasah	Jl. KH Zainal Abidin
15	Jarak Kepusat Kecamatan	4 Km
16	Jarak Kepusat Kota	1 Km
17	Terletak pada Lintasan	[X]Desa[]Kecamatan []kab/kota []Prop
18	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Demi tercapainya untuk menyiapkan SDM yang handal maka diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Adapun sarana dan prasarana secara lengkap dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel 3.3  
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs PSA Al-Haromain  
Selok Anyar Pasirian Lumajang.<sup>11</sup>

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	2	3	4
1	Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
2	Ruang Kelas Belajar	4 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Masjid / Musholla	1 Bangunan	Baik
5	Perpustakaan	1 ruangan	Baik
6	Koperasi	1 Ruangan	Baik
7	Kamar Kecil Guru	1 Ruangan	Baik

<sup>11</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.



1	2	3	4
8	Kamar Kecil Siswa	2 Ruangan	Baik
9	Kursi dan Meja Guru	20 Buah	Baik
10	Kursi dan Meja Kasek	1 Buah	Baik
11	Meja Siswa	140 Buah	Baik
12	Kursi Siswa	280 Buah	Baik
13	Kursi Tamu	1 set	Baik
14	Papan tulis	4 Buah	Baik
15	Papan Info Umum	1 Buah	Baik
16	Papan Struktur Personalia	2 Buah	Baik
17	Papan Pembagian Mengajar	1 buah	Baik

#### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Salah satu penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Daftar Sarana dan Prasarana SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>12</sup>

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	2	3	4
1	Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
2	Ruang Kelas Belajar	4 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Masjid / Musholla	1 Bangunan	Baik
5	Perpustakaan	1 ruangan	Baik
6	Koperasi	1 Ruangan	Baik

<sup>12</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

7	Kamar Kecil Guru	1 Ruangan	Baik
8	Kamar Kecil Siswa	2 Ruangan	Baik
9	Kursi dan Meja Guru	20 Buah	Baik
10	Kursi dan Meja Kasek	1 Buah	Baik
11	Meja Siswa	140 Buah	Baik
12	Kursi Siswa	250 Buah	Baik
13	Kursi Tamu	1 set	Baik
14	Papan tulis	4 Buah	Baik
15	Papan Info Umum	1 Buah	Baik
16	Papan Struktur Personalia	2 Buah	Baik
17	Papan Pembagian Mengajar	1 buah	Baik
18	Ruang computer dan internet	10 buah	Baik

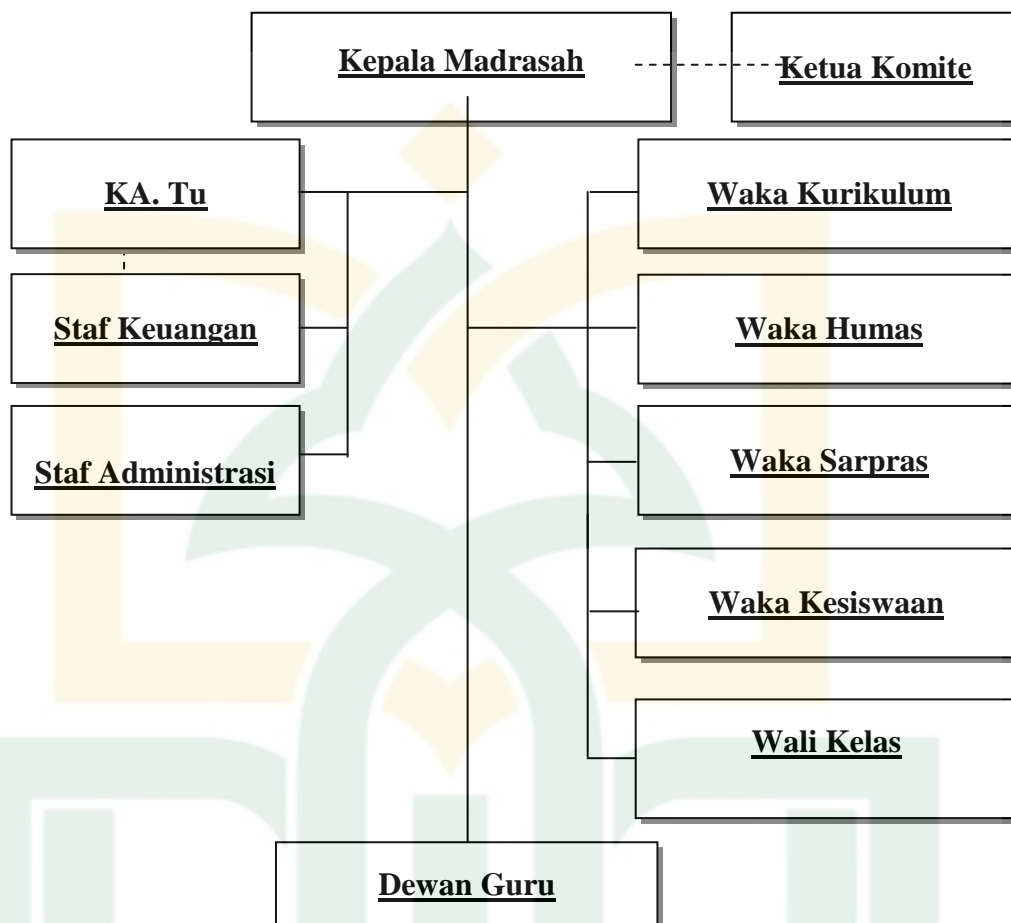
### **9. Struktur Organisasi MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian**

#### **Lumajang**

Untuk memudahkan proses belajar mengajar dan koordinasi di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang, maka dibentuklah struktur organisasi. Adapun struktur berikut ini :

IAIN JEMBER

Gambar 3.1  
Struktur Organisasi MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar  
Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>13</sup>



Keterangan :

----- = garis komando  
 ————— = garis koordinasi

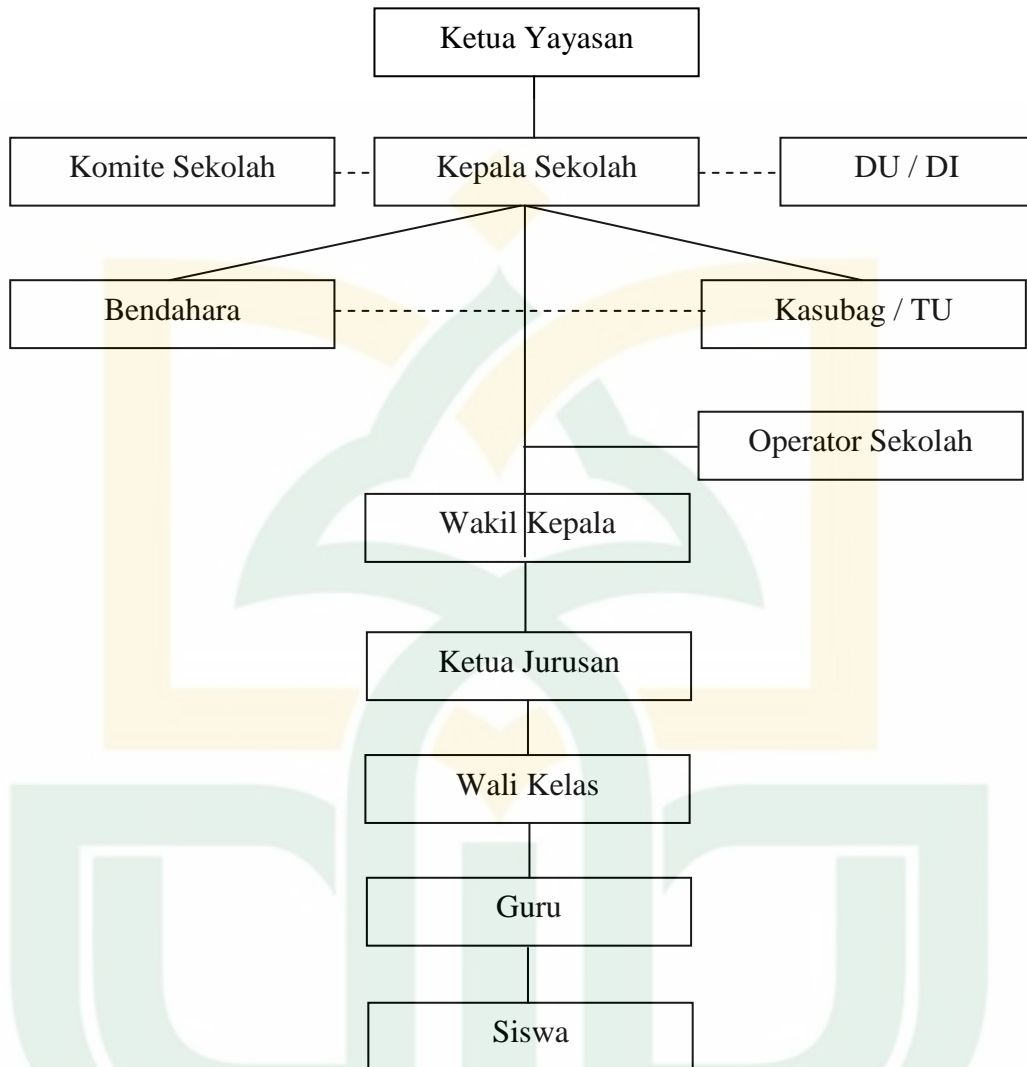
#### 10. Struktur Organisasi SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Adapun struktur organisasi SMK Al-Haromain Selok Anyar

Pasirian Lumajang diuraikan sebagai berikut :

<sup>13</sup> Dokumentasi, Lumajang, 20 September 2016.

Gambar 3.2  
Struktur Organisasi SMK Al-Haromain Selok Anyar  
Pasirian Lumajang.<sup>14</sup>



Keterangan :

----- : Garis Komando  
 \_\_\_\_\_ : Garis Koordinasi.

<sup>14</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

## 11. Keadaan Guru dan Karyawan MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Keadaan guru di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang berjumlah 20 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5  
Keadaan Guru dan Karyawan MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>15</sup>

NO	NAMA	IJASAH TERAKHIR	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	2	3	4	5
1	Mistar Wibawa, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	Akidah Ahlak
2	Kholisin Arrizal, S.Pd.I	S1	Konseling	Ski
3	Mursyidi, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	Matematika
5	Siti Kholifah, S.Ag	S1	Waka Humas	Fikih
6	Evi Navta E, S.Pd	S1	Guru	Ips
7	Eko Vani W, S.Pd	S1	Guru	Ipa
8	Desita, S.Pd.Mm	S2	Guru	Bahasa Inggris
9	Salimulyanto, S.Pd.I	S1	Waka Saprass	Sbk
10	Nurul Bidayah, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
11	Moh. Syahiddin, Ma.Pd	S1 PGSD	Guru	Bahasa Daerah
12	M. Sholikin, S.Pd.I	S1	Guru	Al Qur'an Hadis
13	Didik Hermanto, S.Pd	MA	Guru	Penjas
14	Roisatul, S.Pd.I	S1	Bendahara	Bahasa Indonesia

<sup>15</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

1	2	3	4	5
15	Ratna Dwi P, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Inggris
16	Sulung Adi M. S.Pd	S1	Guru	Ipa
17	Muzdalifah, S Pd.I	S1	Guru	Bahasa Arab
18	Innafidatus S, S.Pd.I	S1	Tata Usaha	Fikih
19	Friska E, S.Pd	S1	Guru	Pkn
20	Irma Rosadi, S.Pd	S1	Staf Administrasi	Bahasa Inggris

## 12. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian

### Lumajang

Keadaan guru di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang berjumlah 20 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Keadaan Guru dan Karyawan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>16</sup>

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	2	3	4
1	Moh.Yusuf S,Pd	S1	Kepala sekolah
2	Moh.Syahiddin,S.Pd SD	S1	Guru
3	Nur Muhammad	SMA	Guru + bendahara
4	Suprpto S,Pd.	S1	Guru +waka sarpras
5	Suprapti, S,Pd	S1	Guru
6	Adik Nofrida Kambali,S,Kom	S1	Guru +kajur
7	Izza Assuniyah S, Pd.I	S1	Guru

<sup>16</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

1	2	3	5
8	Moh.Yusuf S, Pd	S1	Guru +waka kurikulum
9	Intan Fitriani S,Pd	S1	Guru
10	Faris Gunaldi, P,Ss	S1	Guru+humas
11	Moh.Isom.,S,Th.IM.Ud	S2	Guru +BK
12	Zainal Abidin,S,Pd	S1	Guru +waka kesiswaan
13	Tri Agus Priandata S, Pd	S1	Guru + operator
14	Nur Fitria K.,S,Pd	S1	Guru
15	Saodah Isnaini,S.Pd	S1	Guru
16	Nuzulul Rahmatil U.S,Pd	S1	Guru
17	Andita Andita Subekti	D3	Guru
18	Moh.Bangkit Slamet R.	D3	Guru
19	Maratus Sholeha	D3	Guru
20	Gatot Subagyo	D3	Guru
21	Moh. Joni Mahendra	SMA	Penjaga Sekolah

### 13. Keadaan Siswa MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Sejak berdirinya hingga kini keadaan siswa mengalami perkembangan yang luar biasa pesatnya. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa yang belajar di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang pada mulanya berasal dari desa sekitar, namun berkat kegigihan para dewan guru sejak tahun pelajaran 2013/2014 sudah merambah ke luar desa. Karena begitu besarnya animo masyarakat terhadap madrasah ini, maka jumlah siswa yang diterima pun dari tahun ke tahun kian merangkak naik.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa yang diterima di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dengan jumlah siswa secara keseluruhan mulai kelas VII sampai kelas IX sebanyak 205 siswa.

Proses belajar mengajar dilakukan pagi sampai dengan siang. Pagi dimulai pukul 07.00 s.d. pukul 12.15.

Tabel 3.7  
Keadaan Siswa MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian  
Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>17</sup>

KELAS	Jumlah Murid			Jumlah
	Rombel	Laki-laki	Perempuan	
VII	2	56	45	101
VIII	2	37	37	74
IX	2	27	42	69
JUMLAH	6	120	124	244

#### 14. Keadaan Siswa SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang mempunyai jumlah keseluruhan siswa sebanyak 88 anak dengan perincian sebagai berikut

Tabel 3.8  
Data Siswa SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang  
Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>18</sup>

Kelas	2012/2013		2013/2014		2016/2017	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
VII	28	1	33	1	30	1
VIII	14	1	27	1	31	1
IX	28	1	10	1	27	1
Jml	70	3	70	3	88	3

<sup>17</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

<sup>18</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.



## B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan penelitian populasi dengan jumlah responden 20 orang guru dari MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan 20 orang dari SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang. Adapun rinciannya sebagai berikut :

### 1. Nama-Nama Responden dari MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Adapun nama-nama responden dari MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.9  
Daftar Nama Responden MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>19</sup>

NO	NAMA	IJASAH TERAKHIR	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	2	3	4	5
1	Mistar Wibawa, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	Akidah Ahlak
2	Kholisin Arrizal, S.Pd.I	S1	Konseling	Ski
3	Mursyidi, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	Matematika
5	Siti Kholifah, S.Ag	S1	Waka Humas	Fikih
6	Evi Navta E, S.Pd	S1	Guru	Ips
7	Eko Vani W, S.Pd	S1	Guru	Ipa

<sup>19</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

1	2	3	4	5
8	Desita, S.Pd.Mm	S2	Guru	Bahasa Inggris
9	Salimulyanto, S.Pd.I	S1	Waka Sapras	Sbk
10	Nurul Bidayah, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia
11	Moh. Syahiddin, Ma.Pd	S1 PGSD	Guru	Bahasa Daerah
12	M. Sholikin, S.Pd.I	S1	Guru	Al Qur'an Hadis
13	Didik Hermanto,S.Pd	MA	Guru	Penjas
14	Roisatul, S.Pd.I	S1	Bendahara	Bahasa Indonesia
15	Ratna Dwi P, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Inggris
16	Sulung Adi M. S.Pd	S1	Guru	Ipa
17	Muzdalifah, S Pd.I	S1	Guru	Bahasa Arab
18	Innafidatus S, S.Pd.I	S1	Tata Usaha	Fikih
19	Friska E, S.Pd	S1	Guru	Pkn
20	Irma Rosadi, S.Pd	S1	Staf Adminis tratif	Bahasa Inggris

## 2. Nama-Nama Responden dari SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

Adapun nama-nama responden dari SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.10  
Daftar Nama Responden SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian  
Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>20</sup>

NO	NAMA	PDDKN	TGL MULAI KERJA	JABATAN
1	2	3	4	5
1	Moh.Yusuf S,Pd	S1	14 Juli 2009	Kepala sekolah
2	Moh.Syahiddin,S.Pd SD	S1	14 Juli 2009	Guru
3	Nur Muhammad	SMA	14 Juli 2009	Guru + bendahara
4	Suprpto S,Pd.	S1	14 Juli 2009	Guru +waka sarpras
5	Suprpti, S,Pd	S1	20 Pebruari 2012	Guru
6	Adik Nofrida Kambali,S,Kom	S1	11 Juli 2011	Guru +kajur
7	Izza Assuniyah S, Pd.I	S1	01 Juli 2012	Guru
8	Moh.Yusuf S, Pd	S1	23 Juli 2012	Guru +waka kurikulum
9	Intan Fitriani S,Pd	S1	01 Juli 2012	Guru
10	Faris Gunaldi, P,Ss	S1	01 Juli 2012	Guru+humas
11	Moh.Isom.,S,Th.IM.U d	S2	01 Juli 2012	Guru +BK
12	Zainal Abidin,S,Pd	S1	08 Juli 2013	Guru +waka kesiswaan
13	Tri Agus Priandata S, Pd	S1	08 Juli 2013	Guru + operator
14	Nur Fitria K.,S,Pd	S1	08 Juli 2013	Guru
15	Saodah Isnaini,S.Pd	S1	14 Juli 2014	Guru
16	Nuzulul Rahmatil U.S,Pd	S1	01 Desember 2014	Guru
17	Andita Andita Subekti	D3	01 Desember 2014	Guru
18	Moh.Bangkit Slamet R.	D3	01 Desember 2014	Guru
19	Maratus Sholeha	D3	01 Desember 2014	Guru
20	Gatot Subagyo	D3	01 Desember 2014	Guru

<sup>20</sup>TU, *Dokumentasi*, Lumajang, 20 September 2016.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kedisiplinan guru (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) berupa interview atau wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru dari MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan guru (Y) berupa kuisisioner atau angket yang diberikan kepada subyek penelitian yakni 20 orang guru dari MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan 20 orang guru dari SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang.

### **3. Data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dari wawancara dengan guru-guru dari masing-masing sekolah yang diteliti, yakni dari MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang. Wawancara tersebut didasarkan pada indikator gaya kepemimpinan yakni :

- a. Beban kerja organisasi
- b. Kedisiplinan pimpinan
- c. Kepercayaan pimpinan terhadap bawahan
- d. Komunikasi pimpinan dengan bawahan

Selanjutnya dipaparkan hasil wawancara dengan guru-guru MTs PSA Al-Haromain dan SMK Al-Haromain terkait dengan indikator gaya kepemimpinan tersebut:

a. Beban kerja organisasi

Hasil wawancara dengan beberapa guru di MTs Al-Haromain dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang terkait dengan beban kerja organisasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyidi, S.Pd selaku waka kurikulum mengenai pembagian kerja guru, beban kerja organisasi sebagai berikut:

Kepala madrasah dalam bekerja banyak dikerjakan sendiri, sehingga kurang melibatkan guru-guru yang ada, demikian juga beban dan tanggung jawab guru menjadi berkurang, karena kurang dilibatkan oleh kepala madrasah dalam bekerja. Ide-ide yang muncul juga sebagian besar dari kepala sekolah, sehingga guru-guru segan untuk mengeluarkan idenya.<sup>21</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Roissatul Husnia, S.Pd selaku bendahara dan guru Bahasa Indonesia di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang juga membenarkan apa yang disampaikan Bapak Mursidi, bahwa:

Bapak kepala di MTs PSA Al-Haromain dalam bekerja tidak memberikan kesempatan kepada semua guru untuk ikut berpartisipasi dalam satu tim, jadi beliau selaku kepala sekolah beban kerjanya selalu ditanggung sendiri. Mengenai ide dan inovasi pengembangan sekolah berasal dari kepala sekolah sendiri. Guru-guru hanya sekedar menjalankan amanah dari beliau. Kami tidak menyampaikan ide atau inovasi dalam pengembangan sekolah jika tidak diminta oleh beliau.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Mursyidi, *Wawancara*, Jember 04 Oktober 2016.

<sup>22</sup>Roissatul Husnia, *Wawancara*, Jember 04 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Syahiddin S,Pd.SD, selaku guru SMK Al-Haromain menyatakan bahwa:

Beban kerja organisasi pada umumnya tidak ditanggung oleh pimpinan melainkan bapak kepala sekolah SMK Al-Haromain membagi tugas-tugas manajerialnya sesuai dengan *job description* masing-masing. Oleh karena itu, ketika kepala sekolah tidak di sekolah karena urusan tertentu sekolah tetap berjalan. Selain itu, jabatan-jabatan manajerial di sekolah tidak selamanya dipegang beberapa guru senior saja. Dalam kurun waktu tertentu ada *rolling* jabatan. Dengan demikian semua guru pasti pernah merasakan semua jabatan selain jabatan kepala sekolah. Manfaat yang diperoleh salah satunya adalah tidak ada guru yang merasa iri terhadap guru lain yang diberi tanggung jawab lebih sehingga suasana kerja di sekolah tetap kondusif.<sup>23</sup>

Menurut Moh. Isom, selaku BK di SMK Al-Haromain Menyatakan bahwa :

Bapak Moh Yusuf selaku kepala di SMK Al-Haromain dalam bekerja senantiasa memberikan kesempatan kepada semua guru untuk ikut berpartisipasi dan bekerja bersama-sama dalam satu tim, jadi beliau selaku kepala sekolah beban kerjanya tidak ditanggung sendiri.<sup>24</sup>

b. Kedisiplinan pimpinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mursyidi, selaku guru di MTs PSA Al-Haromain mengenai kepala sekolah di madrasah ini adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah merupakan sosok pimpinan yang memiliki disiplin tinggi. Beliau selalu datang setiap hari ke kantor, beliau datang sepertinya tidak pernah terlambat

---

<sup>23</sup> Moh Syahidin, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>24</sup> Moh Isom, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

sepengetahuan saya. Beliau juga selalu bekerja tanpa kenal lelah, kadang jika diperlukan beliau mendampingi guru-guru lembur sampai malam hari. Sosok beliau menampilkan sosok yang memiliki disiplin tinggi agar dicontoh oleh guru-guru di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang.<sup>25</sup>

Menurut ibu Roissatul Husnia S,Pd. selaku bendahara dan guru MTs PSa Al-Haromain menyatakan bahwa:

Kepala sekolah di MTs PSA Al Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang sangat disiplin baik dalam hal pemberian tugas kepada bawahan maupun pengumpulan tugas. Jika ada salah satu bawahannya yang tidak mengumpulkan tugas pada waktunya kepala sekolah tidak segan-segan untuk menegurnya dan memberikan sanksi kepada bawahan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Intan sebagai salah satu guru di SMK Al-Haromain menyatakan bahwa:

Kepala sekolah SMK Al-Haromain sangat disiplin. Jika beliau memberikan tugas kepada bawahan beliau selalu memberikannya sesuai kemampuan bawahannya. Apabila waktu pengumpulan tugas bawahan tidak tepat pada waktunya kepala sekolah masih memberikan toleransi kepada bawahannya. Karena kekompakan dalam bekerja adalah kunci sukses dalam mencapai visi dan misi sekolah.<sup>27</sup>

Menurut Moh. Isom, selaku BK mengatakan :

Kedisiplinan yang diterapkan pimpinan di SMK Al-Haromain tidak kaku, kepala sekolah selalu memantau kedisiplinan guru-guru di sekolah ini. Beliau selalu memberikan motivasi dan memberikan contoh untuk bekerja dengan baik. Dan jika ada sesuatu permasalahan di sekolah beliau selalu memecahkan masalah-masalah sekolah dengan guru-guru, sehingga semua guru merasa senang dan semangat dengan kepemimpinan yang diterapkan beliau.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Mursyidi, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>26</sup> Roissatul Husnia, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>27</sup> Intan, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>28</sup> Moh.Isom, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

c. Kepercayaan pimpinan terhadap bawahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mursyidi, S.Pd selaku waka kurikulum mengenai kepercayaan pimpinan terhadap bawahan sebagai berikut:

kepala madrasah dalam bekerja banyak dikerjakan sendiri dan kurang melibatkan guru-guru yang ada, demikian juga beban dan tanggung jawab guru menjadi berkurang. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki kepercayaan yang rendah terhadap kinerja yang dilakukan oleh bawahannya.<sup>29</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Roissatul Husnia, S.Pd selaku bendahara dan guru Bahasa Indonesia di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang juga membenarkan apa yang disampaikan Bapak Mursidi, bahwa:

Kepala sekolah MTs Al-Haromain saya lihat memiliki kepercayaan yang rendah terhadap bawahan, sehingga kepala sekolah jarang memberikan pekerjaan atau tanggung jawab terhadap guru-guru. Demikian juga guru-guru, guru merasa kepala sekolah hanya memberikan tugas-tugas tanpa memberikan pendampingan dan bimbingan, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengerjakan tanggung jawab yang diberikan oleh kepala sekolah.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Syahiddin S,Pd.SD, selaku guru SMK Al-Haromain menyatakan bahwa:

Kepala sekolah di SMK Al-Haromain selalu percaya kepada bawahan dan beliau mengerti kemampuan yang dimiliki oleh bawahannya, sehingga beliau selalu melibatkan guru-guru untuk dapat memikul tanggung jawab bersama. Kebiasaan

<sup>29</sup>Mursyidi, *Wawancara*, Jember 04 Oktober 2016.

<sup>30</sup>Roissatul Husnia, *Wawancara*, Jember 04 Oktober 2016.



beliau, walaupun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada bawahannya akan tetapi beliau selalu memberikan bimbingan ketika bawahan mengalami kesulitan.<sup>31</sup>

Membenarkan apa yang dikatakan Bapak Syahiddin, Moh.

Isom, selaku BK di SMK Al-Haromain menyatakan bahwa :

Dalam memberikan tugas-tugas kepada bawahan, kepala SMK Al-Haromain selalu memberikan bimbingan, sehingga dengan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah, bawahan mampu mengerjakan tugas-tugasnya, kepala sekolahpun selalu percaya bahwa bawahannya mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.<sup>32</sup>

d. Komunikasi pimpinan dengan bawahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kholisin selaku guru di MTs PSA Al-Haromain mengenai komunikasi pimpinan dengan bawahan, adalah sebagai berikut:

Kepala MTs Al-Haromain selalu memberikan perintah tanpa memberikan kesempatan kepada bawahan untuk melakukan komunikasi. Beliau juga tidak pernah menanyakan apakah ada kesulitan yang dialami oleh bawahan atau tidak, beliau mintanya tugas yang diserahkan harus segera selesai.<sup>33</sup>

Menurut ibu Roissatul Husnia S,Pd. selaku guru MTs PSa Al-Haromain menyatakan bahwa:

Kepala sekolah jarang sekali melakukan komunikasi dengan guru-guru terkait pekerjaan yang diberikan olehnya. Beliau biasanya memberikan perintah dan tanggung jawab untuk dikerjakan, dan jika terjadi kesulitan guru-guru diminta untuk meminta penjelasan dari guru-guru yang lain. Kepala sekolah cenderung menutup diri untuk dimintai oleh guru-guru terkait pekerjaan yang dibebankan kepada bawahannya.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Moh Syahidin, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>32</sup> Moh Isom, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>33</sup> Kholisin, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>34</sup> Roisatul, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Yusuf, S.Pd. sebagai kepala sekolah SMK Al-Haromain menyatakan bahwa:

Saya senantiasa membuka kesempatan untuk guru-guru selalu bertanya atau melakukan komunikasi jika ada hal-hal yang perlu atau penting dilakukan komunikasi dengan saya. Guru-guru juga tidak segan untuk berkomunikasi dengan saya jika mengalami kesulitan terhadap tugas-tugas dan tanggung jawab dengan saya.<sup>35</sup>

Menurut Moh. Isom, selaku BK di SMK Al-Haromain Menyatakan bahwa :

Kepala SMK Al-Haromain memiliki sifat keterbukaan salah satunya dalam rapat akhir tahun, salah satunya dalam rapat akhir tahun pasti di dalamnya ada laporan pengelolaan dana sekolah yang disampaikan. Dari contoh itu kami merasa kepercayaan kepada kepala sekolah tidak pernah menurun. Beliau juga sering memanggil para wakilnya untuk mendiskusikan kelancaran dan pengembangan sekolah.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas dengan beberapa informan, peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala MTs Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang adalah otoriter. Hal ini ditandai dengan sifat-sifat kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai berikut: Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pimpinan, Kedisiplinan pimpinan bekerja tidak kenal lelah, Kepercayaan pimpinan terhadap bawahan rendah, Komunikasi dilakukan satu arah dan tertutup.

Sedangkan gaya kepemimpinan yang diterapkan di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang adalah demokratis. Hal ini

---

<sup>35</sup> Moh.Yusuf, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>36</sup> Moh.Isom, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

ditandai dengan sifat-sifat kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai berikut: Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi, Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah bersama, Kepercayaan tinggi kepada bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan, Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.

#### 4. Data Kedisiplinan Guru

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan guru (Y) berupa kuisisioner atau angket yang diberikan kepada subyek penelitian yang berjumlah 40 orang guru masing-masing 20 orang guru dari MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan 20 orang guru dari SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang.

##### a. Uji validitas dan Reabilitas Instrumen

Sebelum menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut, karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* ( $r$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$x$  : Deviasi skor-skor X

- $\Sigma Y$  : Deviasi skor-skor Y  
 $\Sigma xy$  Hasil kali  $x$  dan  $y$   
 $\Sigma x^2$  Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X  
 $\Sigma y^2$  Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y.

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut ;

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $N$  : Jumlah sampel  
 $X_i$  : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan  
 $\Sigma X$  : Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  : Varians total  
 $\Sigma \sigma_b^2$  : Jumlah varian total  
 $K$  : Jumlah butir pertanyaan  
 $\Sigma \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir  
 $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen.

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika nilai  $r$  hasil  $> r$  tabel, maka butir atau item pertanyaan tersebut valid. Hasil pengujian validitas butir dengan menggunakan korelasi *Product Moment* terhadap angket penelitian dari 24 butir pertanyaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.11  
Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0.660	0.38	Valid
2	0.766	0.38	Valid
3	0.646	0.38	Valid
4	0.511	0.38	Valid
5	0.759	0.38	Valid
6	0.759	0.38	Valid
7	0.759	0.38	Valid
8	0.759	0.38	Valid
9	0.759	0.38	Valid
10	0.651	0.38	Valid
11	0.504	0.38	Valid
12	0.594	0.38	Valid
13	0.762	0.38	Valid
14	0.413	0.38	Valid
15	0.382	0.38	Valid
16	0.703	0.38	Valid
17	0.670	0.38	Valid
18	0.397	0.38	Valid
19	0.615	0.38	Valid
20	0.669	0.38	Valid
21	0.432	0.38	Valid
22	0.437	0.38	Valid
23	0.494	0.38	Valid
24	0.435	0.38	Valid

Sumber : Pengolahan data

Selanjutnya menghitung nilai reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dasar analisis yang digunakan yaitu jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka butir atau item pertanyaan tersebut reliabel. Langkah pertama, menghitung jumlah varians butir dengan menghitung setiap butir kemudian dijumlahkan.

Untuk instrumen kedisiplinan guru jumlah semua varians butirnya adalah :

$$\begin{aligned} \Sigma \sigma_b^2 : & 0.660 + 0.766 + 0.646 + 0.511 + 0.759 + 0.759 + 0.759 + 0.759 \\ & + 0.759 + 0.651 + 0.504 + 0.594 + 0.762 + 0.413 + 0.382 + 0.703 + 0.670 + \\ & 0.397 + 0.615 + 0.669 + 0.432 + 0.437 + 0.494 + 0.435 \end{aligned}$$

$$\Sigma \sigma_b^2: 9,519$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung varians total dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{156654 - \frac{6140484}{40}}{40}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{156654 - 153512,1}{40}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{3141,9}{40}$$

$$\sigma_t^2 = 78.548$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24-1}\right) \left(1 - \frac{9.519}{78.548}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{24}{23}\right) (1 - 0.121)$$

$$r_{11} = (1.043)(0.879)$$

$$r_{11} = 0.916$$

Untuk menentukan  $r_{tabel}$ , maka juga harus melalui perhitungan db, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned} db &= N - 2 \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, diketahui  $r_{tabel} 0.38$ . Maka dari hasil perhitungan diketahui  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.547 > 0.38$ . Oleh karena itu, angket kedisiplinan guru tersebut dinyatakan reliabel.

Selanjutnya angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang kedisiplinan guru dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan kemampuan terdapat 3 item pertanyaan
- 2) Teladan pimpinan terdapat 3 item pertanyaan
- 3) Balas jasa terdapat 3 item pertanyaan
- 4) Keadilan terdapat 3 item pertanyaan
- 5) Waskat terdapat 3 item pertanyaan
- 6) Sanksi hukuman terdapat 3 item pertanyaan
- 7) Ketegasan terdapat 3 item pertanyaan
- 8) Hubungan kemanusiaan terdapat 3 item pertanyaan

#### b. Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data, dengan ketentuan sebagai berikut,

- 1) Untuk jawaban “a” diberi skor 3
- 2) Untuk jawaban “b” diberi skor 2
- 3) Untuk jawaban “c” diberi skor 1

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *Chi Kuadrat*.

#### 1. Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh data tentang kategori kedisiplinan guru, maka terlebih dahulu dihitung rata-rata atau *mean* dari skor kedisiplinan guru dari masing-masing sekolah. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Setelah itu, masing-masing frekuensi dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P : \frac{F}{n} \times 100\%$$

Adapun perhitungannya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan guru MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian

Lumajang

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1212}{20} \\ &= 60,6 \end{aligned}$$

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ditemukan mean 60,6.

Sehingga disimpulkan bahwa :

- 1) Bagi kedisiplinan guru yang memperoleh skor lebih besar atau sama dengan 60,6 dikategorikan tinggi (T).
- 2) Bagi kedisiplinan guru yang memperoleh skor lebih kecil dari 60,6 dikategorikan rendah (R).

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat 11 orang guru berdisiplin tinggi dan 9 orang guru berdisiplin rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12  
Hasil Angket Kedisiplinan Guru MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar  
Pasirian Lumajang

Nomor Responden	Skor	Kategori	
		Tinggi	Rendah
1	2	3	4
1	63	T	
2	69	T	
3	66	T	
4	53		R
5	71	T	
6	68	T	
7	67	T	
8	33		R
9	54		R
10	64	T	
11	60		R
12	66	T	
13	69	T	
14	68	T	
15	57		R
16	53		R
17	55		R
18	69	T	
19	57		R
20	50		R
	<b>1212</b>	<b>11</b>	<b>9</b>

Adapun prosentase dari kedisiplinan guru di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Untuk guru yang berdisiplin tinggi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P : \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P : \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$P : 55\%$$

2) Untuk guru yang berdisiplin rendah dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P : \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P : \frac{9}{20} \times 100\%$$

$$P : 45\%$$

Berdasarkan perhitungan kedisiplinan guru di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang digolongkan menjadi dua kategori yaitu, tinggi dan rendah. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa guru yang berdisiplin rendah di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang sebanyak 45 % atau 9 orang dari jumlah keseluruhan guru 20 orang. Sedangkan sisanya yakni 55 % atau 11 orang berdisiplin tinggi.

b. Kedisiplinan guru SMKAl-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1266}{20}$$

$$= 63,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ditemukan mean 63,3

Sehingga disimpulkan bahwa :

- 1) Bagi kedisiplinan guru yang memperoleh skor lebih besar atau sama dengan 63,3 dikategorikan tinggi (T).
- 2) Bagi kedisiplinan guru yang memperoleh skor lebih kecil dari 63,3 dikategorikan rendah (R).

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat 10 orang guru berdisiplin tinggi dan 10 orang guru berdisiplin rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13  
Hasil Angket Kedisiplinan guru SMKAl-Haromain  
Selok Anyar Pasirian Lumajang

Nomor Responden	Skor	Kategori	
		Tinggi	Rendah
1	2	3	4
1	65	T	
2	68	T	
3	65	T	
4	62		R
5	68	T	
6	69	T	
7	67	T	
8	62		R
9	59		R
10	68	T	
11	68	T	
12	32		R
13	63		R
14	68	T	
15	71	T	
16	53		R

17	56		R
18	67	T	
19	67	T	
20	68	T	
<b>Jumlah</b>	<b>1212</b>	<b>13</b>	<b>7</b>

Adapun prosentase dari kedisiplinan guru di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Untuk guru yang berdisiplin tinggi dihitung dengan rumus sebagai

berikut :

$$P : \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P : \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P : 65 \%$$

2) Untuk guru yang berdisiplin rendah dihitung dengan rumus sebagai

berikut :

$$P : \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P : \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$P : 35\%$$

Berdasarkan perhitungan kedisiplinan guru di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang digolongkan menjadi dua kategori yaitu, tinggi dan rendah. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa guru yang berdisiplin rendah di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang sebanyak 35 % atau 7 orang dari jumlah keseluruhan guru 20 orang. Keadaan tersebut lebih rendah

dibanding dengan guru yang berdisiplin tinggi yakni 65 % atau 13 orang dari jumlah keseluruhan guru 20 orang.

Untuk lebih jelasnya, dapat dirinci dalam tabel berikut :

Tabel 3.14  
Distribusi Prosentase.<sup>38</sup>

No	Nama Madrasah	Prosentase	
		Tinggi	Rendah
1	MTs PSA Al-Haromain	55 %	45%
2	SMK Al-Haromain	65 %	35 %

## 2. Analisis Korelasional

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, perlu diadakan analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : Koefisien korelasi *chi kuadrat*

$f_o$  : Frekwensi yang diobservasikan

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Kemudian untuk mencari frekuensi harapan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah frekuensi sekolom} \times \text{jumlah frekwensi sebaris}}{n}$$

<sup>38</sup>Sumber: Pengolahan Data

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada beberapa harga kritiknya ( $\chi^2$ ) pada tabel, maka dilihat derajat kebebasan (db) sebagai berikut,

$$db = (k-1)(b-1)$$

Guna menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka ditentukan hal-hal sebagai berikut :

1. Apabila *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari tabel, maka  $H_0$  diterima.
2. Apabila *chi kuadrat* lebih besar atau sama dengan harga tabel maka  $H_0$  ditolak.

Lebih jelasnya untuk analisa dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu  $\chi^2$ , maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ). Adapun hipotesis nihilnya adalah “tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru”.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan  $\chi^2$  dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.17

Tabel Persiapan Chi Kuadrat tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan guru

No	Gaya Kepemimpinan	Kedisiplinan guru		Total
		Tinggi	Rendah	
1	Otoriter	11	9	20
2	Demokratis	13	7	20
Jumlah		24	16	40

Dari tabel 3.17 tersebut selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.14  
Tabel Kerja Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah  
terhadap Kedisiplinan guru

Gaya Kepemimpinan	Kedisiplinan guru	Fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
Otoriter	Tinggi	11	12	-1	1	0,083
	Rendah	9	8	1	1	0,125
Demokratis	Tinggi	13	12	1	1	0,083
	Rendah	7	8	-1	1	0,125
Jumlah						<b>0.417</b>

Dari tabel kerja 3.18 dapat diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung}$  adalah 0,417.

Selanjutnya menentukan db (derajat bebas) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 db &= (k-1)(b-1) \\
 &= (2-1)(2-1) \\
 &= 1.1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan derajat kebebasan ( $db$ ) = 1, maka harga  $\chi^2_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% adalah 3.841. jadi  $\chi^2_{hitung} = 0,417$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel} = 3.841$  yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan “Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru”.

#### D. Pembahasan

##### 1. Gambaran Kedisiplinan Guru di Bawah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Otoriter

Berdasarkan perhitungan prosentase kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter, guru yang berdisiplin tinggi lebih banyak daripada guru yang berdisiplin rendah yakni 55 % atau 11

orang dari 20 orang guru berdisiplin tinggi dan 45 % atau 9 orang dari 20 orang guru berdisiplin rendah.

Senada dengan gambaran kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter, hasil wawancara dengan Bapak Mursyidi, S.Pd sebagai Waka Kurikulum di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang mengatakan, “Dengan kepemimpinannya kepala yang otoriter, kepala sekolah MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang menuntut guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan disiplin yang tinggi, sehingga akibat tekanan tersebut guru-guru terbiasa dengan tuntutan kerja yang baik, karena guru sadar, dengan berusaha mendisiplinkan dirinya, guru akan dapat mengajar dengan mudah”.<sup>39</sup>

Begitu pula hasil wawancara dengan Ibu Roissatul Husnia,SPd. Sebagai bendahara di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang. Menurut beliau kesadaran pribadi guru-guru sudah cukup bagus, utamanya mengenai tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Hal itu disebabkan beberapa guru yang memiliki disiplin tinggi, namun ada beberapa guru yang masih baru dan masih muda yang memiliki disiplin rendah. Sedangkan untuk guru-guru yang senior jumlahnya semakin tahun semakin berkurang karena faktor usia dan kesibukan mereka dalam hal ekonomi mengingat kami sebagai guru swasta yang memiliki penghasilan

---

<sup>39</sup> Mursyidi, S.Pd, *Wawancara*, Lumajang, 08 Desember 2016.



sedikit sehingga kami harus mencari tambahan sendiri selain menjadi guru. Kebutuhan hidup semakin hari semakin bertambah.<sup>40</sup>

Adapun Bapak Mistar Wibawa, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang mengatakan, “saya melihat beberapa guru yang berdisiplin rendah disebabkan rasa memiliki terhadap lembaga ini masih kurang. Tidak mungkin akan berdisiplin tinggi jika seseorang tidak cinta dan merasa memiliki terhadap lembaganya sendiri. Kita semua termasuk pribadi saya berusaha untuk saling mengingatkan dalam keseharian kita di sekolah agar semakin hari rasa memiliki tersebut ditingkatkan. Kalau sudah merasa memiliki, namanya milik sendiri pasti akan diusahakan kemajuannya”.<sup>41</sup>

## **2. Gambaran Kedisiplinan Guru di Bawah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratis**

Berdasarkan perhitungan prosentase kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis, guru yang berdisiplin tinggi sama dengan jumlah prosentase guru yang berdisiplin rendah yakni 65 % atau 13 orang dari 20 orang guru berdisiplin tinggi dan 35 % atau 7 orang dari 20 orang guru berdisiplin rendah.

Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Moch.Yusuf, S.Pd.Sebagai kepala sekolah di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang. Menurut beliau, kekompakan dalam

---

<sup>40</sup> Roissatul Husnia, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>41</sup> Mistar Wibawa, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

bekerja adalah kunci sukses dalam mencapai visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, guru-guru di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang selalu saya motivasi untuk tetap menjaga keharmonisan dan kekompakan. Meskipun beberapa guru masih ada yang berdisiplin rendah, kami merasa itu adalah sebuah proses yang nantinya akan menuju pada yang lebih baik.<sup>42</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang yang mengatakan bahwa “intinya adalah kekompakan dan kesabaran. Jika guru-guru kompak dan terbuka, tentu segala kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dapat diatasi dengan bijak dan efektif. Bapak dan Ibu guru yang masih rendah kinerjanya mungkin masih terbentur dengan kesibukan yang lain mengingat tanggung jawab kita bukan hanya sekedar guru. Di masyarakat beberapa dari kita (Bapak dan Ibu guru) juga memiliki tanggung jawab lain. Ada kalanya kegiatan di masyarakat terbentur dengan kegiatan di sekolah. Hal tersebut sebenarnya dapat kami maklumi. Akan tetapi, kami semua berusaha sebaik mungkin untuk membesarkan lembaga kita.”<sup>43</sup>

### **3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru**

Dari analisis pada tabel 3.18 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai adalah 0.417 berdasarkan  $db = 1$ , maka harga untuk taraf

<sup>42</sup> Moh. Yusuf, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

<sup>43</sup> Zainal Abidin, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

signifikan 5% adalah 3,841. Jadi  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$ . Hal ini berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima. Dengan demikian, “tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru”.

Teori yang ada mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru sebagaimana diungkapkan Amstrong dan Baron dalam Wibowo menyebutkan lima hal yang mempengaruhi kinerja, diantaranya *personal factor*, *leadership factor*, *team factor*, dan *contextual factor*.<sup>44</sup> Kaitannya dengan kedisiplinan guru, Gibson dalam Supardi berpendapat bahwa kedisiplinan guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yakni variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis individu.<sup>45</sup> Supardi menjelaskan dalam variabel organisasi terdapat beberapa unsur yakni sumber daya, kepemimpinan, imbalan atau gaji, struktur, dan desain pekerjaan.<sup>46</sup> Lebih lanjut Barnawi berpendapat bahwa kedisiplinan guru dipengaruhi oleh gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. Lebih spesifik.<sup>47</sup> Mulyasa dalam Barnawi mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan. Namun, hal ini berbeda dengan keadaan di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang dengan kesimpulan hasil penelitian tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan gurudi MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian

---

<sup>44</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Grafindo, 2009), 74

<sup>45</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2014), 19

<sup>46</sup> Ibid, 19

<sup>47</sup> Barnawi, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2014), 72

Lumajang Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hal ini sesuai hasil interview dengan Bapak Kholisin Arrizal, S.Pd.I. Selaku Waka Kesiswaan dan guru SKI di MTs PSA Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang yang menyatakan bahwa sebenarnya gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Banyak faktor lain yang lebih berpengaruh seperti kesadaran guru, komitmen guru, dan fasilitas pendukung pembelajaran. Masalah pemimpin, namanya bawahan pasti ikut karena kita di sini sama-sama sudah dewasa dan sudah jadi guru.<sup>48</sup>

Menurut Ibu Desita, S.Pd.MM. yang membuat guru itu semangat dalam bekerja adalah keadaan hati guru tersebut. Kita tau hati itu selalu berubah-ubah. Terkadang kita semangat, terkadang merasa malas. Selain itu, materi pembelajaran juga mempengaruhi pada kinerja kita. Terkadang materi pembelajaran membuat kita *enjoy* dalam mengajar, terkadang terdapat materi pembelajaran yang tidak membuat semangat. Tentu setiap guru pasti pernah mengalami hal itu.<sup>49</sup>

Menurut Bapak Moh. Yusuf, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang, gaya kepemimpinan tidak berpengaruh pada kedisiplinan guru. Yang diperlukan agar sekolah ini berjalan lancar tergantung dari guru itu sendiri. Bagaimana guru itu

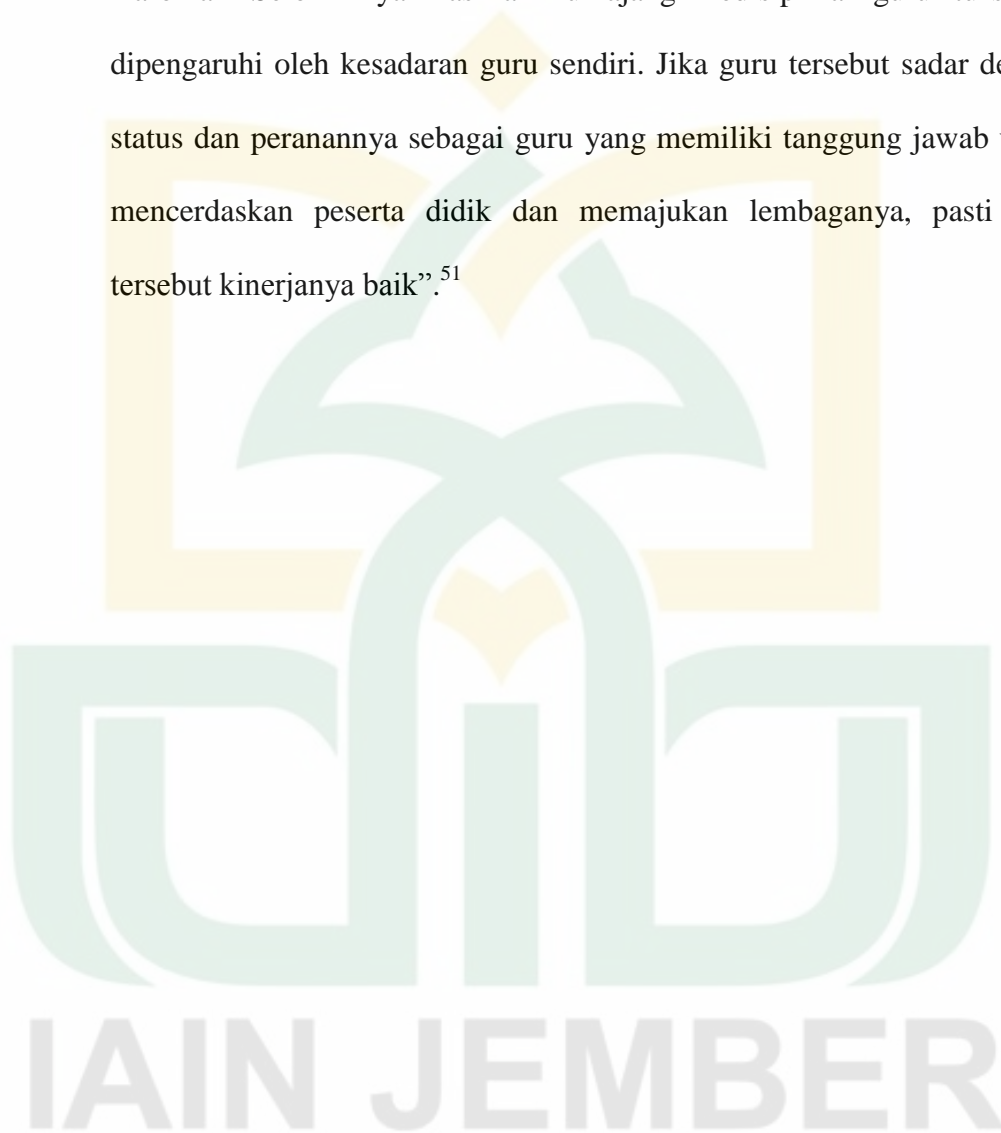
---

<sup>48</sup>Kholisin Arrizal, *Wawancara*, Lumajang, 04 Oktober 2016

<sup>49</sup>Desita, *Wawancara*, Lumajang, 08 Oktober 2016

bekerja dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan karena jadi guru merupakan amanah dari Allah.<sup>50</sup>

Menurut Bapak Suprpto, S.Pd sebagai salah satu guru di SMK Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang “kedisiplinan guru itu sangat dipengaruhi oleh kesadaran guru sendiri. Jika guru tersebut sadar dengan status dan peranannya sebagai guru yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik dan memajukan lembaganya, pasti guru tersebut kinerjanya baik”.<sup>51</sup>



---

<sup>50</sup>Yusuf, *Wawancara*, Lumajang, 06 Oktober 2016

<sup>51</sup>Suprpto, *Wawancara*, Lumajang 08 Oktober 2016

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan prosentase kedisiplinan guru di MTs Pendidikan Satu Atap Al-Haromain Selok Anyar Pasirian Lumajang di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter, guru yang berdisiplin tinggi lebih banyak daripada guru yang berdisiplin rendah yakni 55 % atau 11 orang dari 20 orang guru berdisiplin tinggi dan 45 % atau 9 orang dari 20 orang guru berdisiplin rendah.
2. Berdasarkan perhitungan prosentase kedisiplinan guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis, guru yang berdisiplin tinggi sama dengan jumlah prosentase guru yang berdisiplin rendah yakni 65 % atau 13 orang dari 20 orang guru berdisiplin tinggi dan 35 % atau 7 orang dari 20 orang guru berdisiplin rendah.
3. Dari Hasil perhitungan nilai adalah 0.417 berdasarkan  $df = 1$ , maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 3,841. Jadi  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$ . Hal ini berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima. Dengan demikian, “tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru”.

## **B. Saran-saran**

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis maka selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Kepala Madrasah**

- a. Hendaknya kepala madrasah lebih meningkatkan keprofesionalannya baik untuk dirinya sendiri, maupun guru-guru di madrasah yang dipimpinya, sehingga dengan keprofesionalannya tersebut kepala madrasah dan guru-guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.
- b. Kepala madrasah hendaknya bekerja secara profesional dengan melibatkan semua komponen yang ada di madrasah sehingga tujuan madrasah dapat tercapai.
- c. Kepala madrasah hendaknya menciptakan budaya disiplin di madrasah, sehingga kedisiplinan tersebut akan menjadi budaya positif yang dilakukan oleh guru dan siswa serta tenaga kependidikan lainnya.

### **2. Kepada Guru**

- a. Hendaknya guru lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam bertugas, dengan menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi khususnya yang belum menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya dan selalu aktif mengikuti seminar-seminar pendidikan maupun diskusi-diskusi tentang pendidikan.

- b. Selalu mengadakan perbaikan baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran maupun dari segi keterampilan diri menuju ke arah pendidikan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
- c. Selalu berdisiplin dalam menjalankan tugas, khususnya tugas-tugas dalam pembelajaran.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahwa, Fajar. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jember : Stain Jember Press.
- Arcaro S, Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto dan Yuliana. 2008. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Arifin, Muhammad. 2014. *Kinerja Guru Profesional* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Burhanuddin, Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan. 2008. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depag RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Kumudasmono Grafindo.
- Dirjen Dikdasmen. *Pengelolaan Sekolah dalam Elok Nur Faiqoh. Efektifitas Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nawa Kartika Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember* Jember: Stain Jember. 2011). 27.
- Halim, A. Ridlwan. 1985. *Tindak Pidana Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

- Hasan Moh. 2005. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistk*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, H. Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Hikmah, Elok Faiqotul. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Panti*. Jember: Stain Jember. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Abd. Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mukit, Abdul. 2013. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember* (Jember: Stain Jember. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: UIN Maliki Malang
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto, M. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Moh. Sunarji Adi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proposionalisme Guru di SMP Negeri 1 Mumbulsari Kabupaten Jember*. Jember: STAIN Jember. Skripsi: Tidak Dipublikasikan.
- Rifa'i. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Sofyandi. 2007. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subana & Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sukardi, Dewa Ketut 1992. *Organisasi Administrasi Bimbingan dan konsling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaefudin, Sa'ud Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember.
- Widoyoko. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winoto, Suhadi. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep dan Aplikasi Dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah Atau Lembaga*. Jember: Pena Salsabila
- Zaimina, Ach. Barocky. 2013. *Supervisi Pendidikan Langkah Pendidikan Mutu PAI*. Jember: Stain Jember Press.
- Zainuddin al-Hajj Zaini. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember: Stain Jember Press.